

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN LCD DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V PADA
MATA PELAJARAN PKN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh**

FELDA UMMAMI

NPM. 1511100181

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN LCD DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN PKN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

FELDA UMMAMI

NPM: 1511100181

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I :Syofnidah Ifrianti,M.Pd

Pembimbing II :Dwijowati Asih Saputri,M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya karakter yang di miliki peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui penggunaan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan subjek penelitian peserta didik kelas V sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 3 siklus dengan 3 kali pertemuan dalam 1 siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I peningkatan karakter peserta didik memperoleh nilai presentase dengan rata-rata 73,83% dengan ketuntasan klasikal 36,6%. Pada siklus II peningkatan karakter peserta didik memperoleh nilai presentase dengan rata-rata 77,26% dengan ketuntasan klasikal mencapai 70%. Pada siklus III peningkatan karakter peserta didik memperoleh nilai presentase dengan rata-rata 81,40% dengan ketuntasan klasikal mencapai 83% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 76%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai siklus III rata-rata peningkatan karakter peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film animasi Upin dan Ipin dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Penggunaan Media Audio Visual Dengan LCD Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

kripsi : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN LCD
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 9
BANDAR LAMPUNG
FELDA UMMAMI
1511100181
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**H. Ifrianti, M.Pd.
910 03199702 2 002**

Pembimbing II

**Dwijowati Asih Saputri, M.Si
NIP. 197211 02199903 2 002**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910 03199702 2 002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN LCD DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **FELDA UMMAMI, NPM. 1511100181**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: jum'at 08 November 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama : Indra Gunawan, MT

Penguji Pendamping I : Syofmidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dwijowati Asih Saputri, M.Si



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا

يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S Yunus: 101).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 175.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ramzi dan Ibu Layna yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibu dan Bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, Budi Dermawansyah dan Muhammad Syafar Aidi yang menanti contoh terbaik dariku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Felda Ummami, lahir di Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 16 Oktober 1997, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Ramzi dan Ibu Layna.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 1 Banjar Negeri (lulus tahun 2009), MTsN Model Talang Padang (lulus tahun 2012), MAN 1 Pringsewu (lulus tahun 2015) dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak 2015 hingga sekarang.

Selama bersekolah di MAN penulis aktif dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti english club dan paduan suara. Pada saat aktif diperkuliahan penulis kembali aktif dalam kegiatan organisasi atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) tingkat universitas yaitu menjadi bagian anggota dari UKM PUSKIMA (Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa), penulis juga aktif menjadi anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ PGMI), penulis juga aktif dalam organisasi ekstrakurikuler Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan menjadi pengurus di bidang penerangan dan info pada tahun 2018-2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan taufik, hidayah, dan inayahnya yang selalu mengiringi langkah sukses sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta kita semua selaku umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan sunnah dan tuntunannya.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta staffnya yang telah banyak

membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Hj. Fakikah, S.Ag, M.M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

8. Ibu Lia Anggraini selaku wali kelas VA yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2015 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2015, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung,
Penulis

2019

Felda Ummami
NPM. 1511100181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	18
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	20

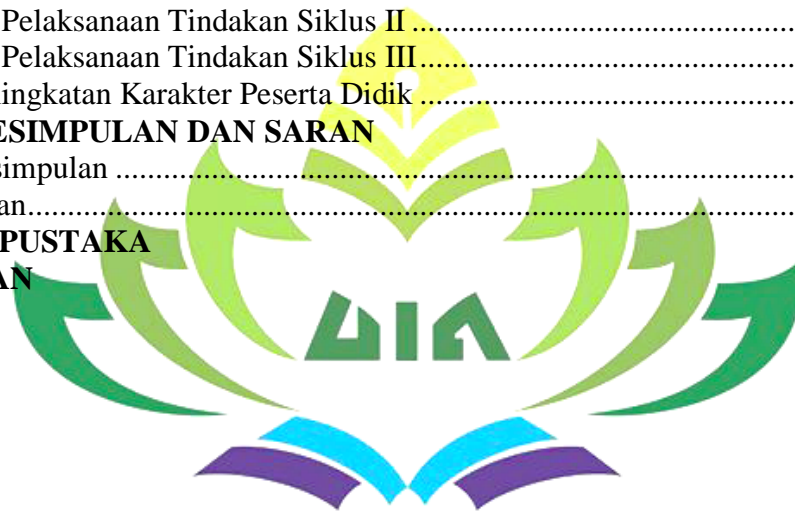
BAB II LANDASAN TEORI

A. Media	22
1. Pengertian Media.....	22
2. Macam-macam Media	26
B. Media Audio Visual	28
1. Pengertian Audio Visual	28
2. Jenis-jenis Media Audio Visual	30
3. Film Kartun	31
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual.....	32
5. Manfaat Media Audio Visual.....	33
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	34
C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	35
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	35
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	37
3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	38
D. Pendidikan Karakter Anak	39
E. Prinsip Guru Sebagai Pendidik Karakter	49
F. Penelitian yang Relevan.....	50
G. Kerangka Berfikir	53
H. Hipotesis Tindakan	54

BAB III METODE PENELITIAN

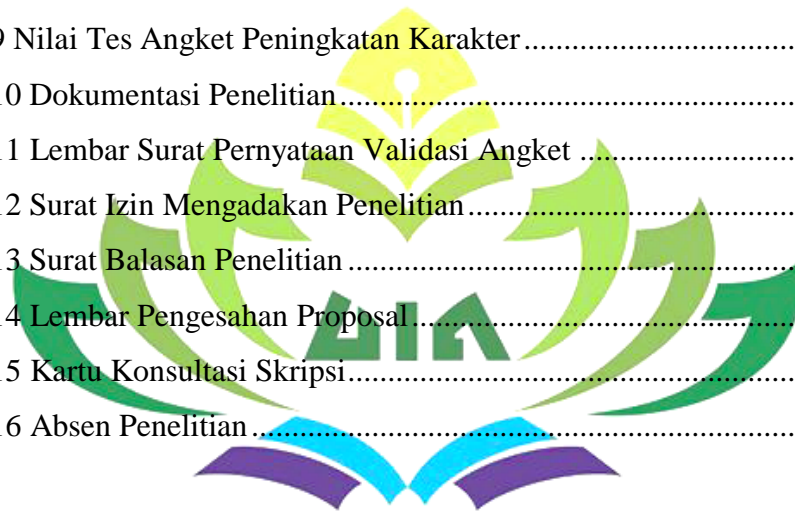
A. Metode Penelitian	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Subjek dan Objek Penelitian	58

3. Waktu dan Tempat Penelitian	58
4. Variabel Penelitian	59
5. Rancangan Penelitian	60
6. Teknik Pengumpulan data	65
7. Instrumen Penelitian	67
8. Teknik Analisis Data	73
9. Indikator Keberhasilan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Hasil Penelitian	76
1. Siklus I	76
2. Siklus II	99
3. Siklus III	124
B. Pembahasan Hasil Penelitian	147
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	149
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	150
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	151
C. Peningkatan Karakter Peserta Didik	152
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	154
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



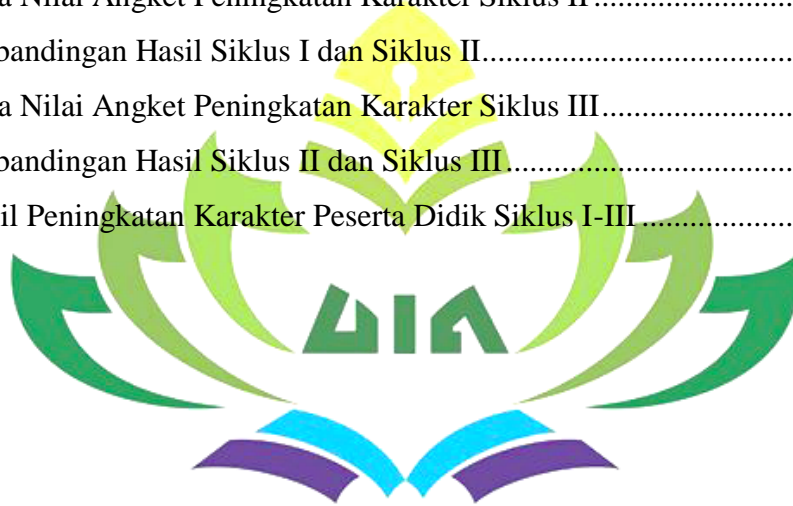
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik.....	157
Lampiran 2 Bentuk Penilaian Hasil Tes Angket.....	158
Lampiran 3 Lembar Observasi Guru.....	159
Lampiran 4 Lembar Wawancara.....	160
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Peningkatan Karakter	161
Lampiran 6 RPP Siklus I-III	162
Lampiran 7 Lembar Instrumen Angket I-III	163
Lampiran 8 Silabus Tema 2	164
Lampiran 9 Nilai Tes Angket Peningkatan Karakter	165
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 11 Lembar Surat Pernyataan Validasi Angket	167
Lampiran 12 Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	168
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian	169
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal.....	170
Lampiran 15 Kartu Konsultasi Skripsi.....	171
Lampiran 16 Absen Penelitian.....	172



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Pra Penelitian	17
2. Kisi-Kisi Instrumen Angket	69
3. Kriteria Ketuntasan Peningkatan Karakter.....	74
4. Data Nilai Angket Peningkatan Karakter Siklus I	95
5. Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I.....	96
6. Data Nilai Angket Peningkatan Karakter Siklus II	119
7. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II.....	120
8. Data Nilai Angket Peningkatan Karakter Siklus III.....	143
9. Perbandingan Hasil Siklus II dan Siklus III.....	144
10. Hasil Peningkatan Karakter Peserta Didik Siklus I-III.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan didapatkan sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat dan dilakukan sedini mungkin. Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat diperoleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, yaitu di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah ialah menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan formal dan informal. Didalam pendidikan juga dapat memberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran PKn.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses yang menggunakan metode sehingga orang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan cara atau sikap bertingkah laku yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri.² Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut ranah psikologi diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.³ Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 5.

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRICiSOD, 2017), h. 1.

Pendidikan adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh setiap orang, dengan menempuh suatu pendidikan tersebut maka hasil yang akan dipetik oleh setiap orangnya adalah ilmu yang bermanfaat serta pengetahuan dan wawasan yang luas. Proses merupakan suatu keadaan dimana seseorang memulai suatu kegiatan ataupun mencari sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya yang dimana akan dimulai oleh seseorang tersebut dari nol, artinya seseorang tidak akan langsung menghasilkan sesuatu yang dicarinya melainkan melalui suatu langkah demi langkah. Menjalani suatu proses tersebut setiap manusia dituntut untuk sabar serta ikhlas guna mendapatkan hasil yang baik lainnya guna mempersatukan semuanya dengan sangat mudah.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ajaran agama Islam. Menurut ilmu pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap individu, Allah SWT berfirman :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا

هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu. Tak ada Tuhan melainkan Dia

(yang berhak disembah). Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. Ali-Imran 3:18).

Menurut Achmad Munib, 2004: 34 dalam Daryanto pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia baik dalam bentuk formal maupun informal. Pendidikan dalam bentuk formal adalah pengajaran, yakni proses transfer pengetahuan atau usaha mengembangkan dan mengeluarkan potensi intelektualitas dari dalam diri manusia.⁴

Pendidikan memiliki suatu tujuan bagi yang menempuhnya yaitu akan membawa seseorang tersebut kepada masa depan yang cerah serta gemilang, berguna bagi nusa dan bangsa serta bermanfaat bagi manusia lainnya. Pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan dalam ranahnya, yang paling menonjol dalam perubahannya adalah inovasi yang diberikan merupakan perkembangan teknologi yang makin hari makin maju. Dengan adanya teknologi tersebut siapapun akan dengan mudah memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan begitu bukan hanya dari guru dan buku cetak saja yang akan menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan

⁴ Muhammad S Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.32

lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Menurut Eveline dan Nara (2010), belajar adalah proses yang kompleks yang ada didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.⁵

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Pendidikan karakter memiliki kaitan erat dengan pendidikan nilai, moral dan sikap yang dimana semuanya tertuang didalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, karena pendidikan nilai merupakan pendidikan yang mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral serta keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya pada zamannya.

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik (Nasikhah: 2016). Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik. Pendidikan karakter

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2.

sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal.⁶

Pendidikan nilai harus mampu membuat para peserta didik menguasai pengetahuan yang sudah berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang akan mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern yang kinipun kain berkembang dalam lingkungan masyarakat. Berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan suatu keterampilan kritis serta menghargai nilai-nilai yang ada tersebut, mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai suatu keterampilan dalam membuat suatu keputusan dan mudah berdialog dengan orang lain, sehingga akhirnya mampu mendorong para peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat dan warga sekitar lingkungannya.

Pendidikan karakter serta pendidikan nilai bukanlah sesuatu yang hanya ditambahkan , melainkan justru merupakan sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan, Terlebih lagi bila diingat bahwa arus materialisme dan sekularisme secara global terus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia tidak saja yang tinggal di kota-kota besar, tetapi bahkan sudah menyentuh desa-desa yang terpencil. Pendidikan karakter dan nilai haruslah terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dimana setiap mata pelajaran membawakan atau menekankan nilai-nilai tertentu sebagai pada masalah ini penulis menggunakan pelajaran PKn yang mengajarkan nilai, kebenaran, toleransi, moral, budi pekerti, etika dan lainnya.

⁶ Moh. Khoerul Anwar, "*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*" TADRIS, h. 98.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) sebagai pengejawantahan nilai-nilai agama yang biasa disebut *the golden rule*.

Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaannya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.⁷ Adanya pendidikan karakter ini adalah bentuk nyata dari upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan

⁷ Nanda Ayu Setiawati, "*Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*", Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 1 No. 1 (Medan 2017), h. 348-349.

karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁸

Nanda Ayu Setiawati dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa" membuktikan hasil penelitiannya bahwa pendidikan memegang peranan paling penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan manusia dan pusat perkembangan. Mengingat penting dan luasnya cakupan pembinaan karakter bangsa dalam rangka menjaga identitas bangsa dari kegoyahan arus globalisasi, serta menjadikan masyarakat berketuhanan yang maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari lembaga penyelenggara negara, dunia usaha dan industri, masyarakat, media massa dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun program kerja dan mengkoordinasikan dengan pihak terkait agar terjadi sinergi yang kokoh untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Ada beberapa pihak yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, lingkungan sekolah, dll.

⁸ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 22.

Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Memiliki akhlak yang mulia tidak secara otomatis begitu manusia dilahirkan, namun memerlukan proses panjang melalui pengasuh.⁹

Pendidikan Karakter mampu menumbuhkan karakter peserta didik, terbukti dengan adanya fakta bahwa pasca reformasi 1998 bangsa Indonesia menunjukkan indikasi terjadinya krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Sehingga ketika pendidikan karakter masuk ke dalam kehidupan masyarakat maka seketika itu pula pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang memang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa serta menumbuhkan karakter siswa untuk memberikan keputusan yang baik serta buruk, memelihara kebaikan, bahkan dengan adanya pendidikan karakter siswa bahkan masyarakat mampu mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Didalam kegiatan pendidikan harus adanya KBM (*kegiatan belajar mengajar*). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ada kaitannya dengan interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar terbentuknya hasil pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Oleh karena itu, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai dengan peserta didik secara

⁹ Nanda Ayu Setiawati, *Op. Cit.* h. 351.

tuntas. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya yaitu *aspek intelektual, psikologis, dan biologis*.¹⁰

“Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2), dikatakan bahwa pada ayat pertama (1) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; dan (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945 yang berakal pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.¹¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

¹¹ Mika Istova dan Tatat Hartati. “Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” *JPSD* Vol. 2 No. 1, (Maret 2016) ISSN 2301-671X, h. 73.

mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Salah satu masalah dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya kreatifitas guru dalam kelas, sehingga suasana di dalam kelas terasa membosankan karena guru selama ini hanya menggunakan buku sebagai media dalam proses belajar, tanpa mencoba mengaplikasikan media baru dalam proses pembelajaran. Bukan hanya ceramah dan membaca buku, tetapi juga didalam proses belajar pun guru harus memberikan sesuatu hal yang berbeda dari proses belajar sebelumnya, sehingga dengan hal tersebut dapat menggugah keinginan siswa untuk tertarik mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam usia anak SD yang berkisar antara 7-12 tahun masih dikatakan usia yang relatif dini. Sehingga dalam menyampaikan sesuatu atau mengenalkan sesuatu terhadap anak tersebut haruslah bersifat menarik dan mudah diterima oleh sang anak didik. Bagi anak usia sekolah dasar, segala hal yang menarik yang akan dengan cepat dipahami oleh mereka.

Guru dituntut harus aktif dan kreatif didalam kelas,. karena dengan begitu, guru akan mudah mengenali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sehubungan dengan aktifnya guru dalam mengajar maka akan mudah pula untuk membuat siswanya lebih aktif, ketika siswa telah aktif belajar maka guru akan mudah mengenali karakter apa saja yang dimiliki oleh si peserta didik dan guru pun akan dengan mudah menumbuhkan karakter siswanya terutama guru tersebut memberikan pelajaran mengenai Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dimana

didalam mata pelajaran tersebut merupakan ranah bagi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran disekolah kurang meningkatkan dan menumbuhkan karakter siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan media konvensional secara monoton dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga suasana belajar didalam kelas yang berlangsung terkesan kaku dan sering terasa membosankan karena semua didominasi oleh guru. Penyampaian materi, biasanya guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dalam proses belajar mengajar siswa hanya duduk diam, mencatat serta mendengarkan materi apa saja yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan siswa pasif, sehingga tujuan awal untuk menumbuhkan karakter siswa yang akan dicapai sangatlah rendah, baik kognitif maupun afektif.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 5 di MIN 9 Bandar Lampung terdapat indikasi bahwa guru belum pernah memberikan suatu variasi belajar dengan menggunakan media audio visual dengan LCD. Pengajaran PKn di SD yang bertumpu pada nilai-nilai sikap dan pertumbuhan karakter siswa perlu diarahkan pada tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Nilai-nilai sikap dan karakter yang beberapa diantaranya adalah sikap toleransi dan tenggang rasa harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, karena nilai sikap tersebut secara langsung sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungannya.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam nilai sikap yang akan menumbuhkan karakternya ditentukan pula oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru ketika peserta didik merasa bosan dengan keadaan didalam kelas yang monoton tanpa variasi dalam pembelajaran, terutama dalam menumbuhkan sikap pada peserta didik maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hal tersebut memerlukan sedikit proses yang tidak bisa dibilang mudah. Akibatnya, kemajuan belajar peserta didik juga akan terbelang lambat.

Hal ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran baik yang berupa poster bergambar maupun yang berupa audio visual. Nilai-nilai sikap yang ada pada peserta didik kelas 5 di MIN 9 Bandar Lampung yang berbeda-beda menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki nilai sikap yang sama dalam proses pertumbuhan karakter. Terdapat sedikit peserta didik yang kurang cepat dalam menanamkan nilai sikap didalam dirinya, tetapi selain itu pula ada sebagian siswa yang mudah menerima penanaman nilai sikap dalam menumbuhkan karakter dalam dirinya.

Pentingnya penanaman sikap guna menumbuhkan karakter siswa di kelas 5 bertujuan agar para peserta didik tersebut dapat menunjukkan sikap yang bernilai baik dalam memenuhi kewajibannya sebagai peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman sikap dalam menumbuhkan karakter tersebut

dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang melakukan proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa melalui penanaman nilai sikap di dalam proses pembelajaran.

Selama proses pengamatan dan wawancara, penulis menemukan hambatan peserta didik dalam pertumbuhan karakternya melalui penanaman sikap oleh guru. Seorang guru haruslah menemukan hal baru dalam upaya menyampaikan informasi kepada peserta didiknya, yang tujuannya adalah agar para peserta didik akan dengan mudah menerima informasi tersebut. Dalam hal ini guru seharusnya menggunakan media audio visual berbasis film sebagai suatu sarana dalam menyampaikan suatu pembelajaran didalam kelas, yang hal tersebut merupakan suatu kemudahan bagi guru untuk menanamkan nilai sikap guna menumbuhkan karakter peserta didik.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan serta menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga akan tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu dapat pula memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya media dalam proses belajar mengajar, maka akan sangat mudah bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan belajar didalam kelas yang sedang

berlangsung. Media pembelajaran memudahkan guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Pada zaman yang semakin maju, maka dikenalkanlah kepada para pengajar suatu media yang terbilang menarik di masa kini. Media audio visual adalah media visual yang dikombinasikan dengan penggunaan suara. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio visual ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah bahasa lisan atau sebuah kata-kata, sedangkan non verbal yaitu suatu bunyi bunyian serta vokalisasi seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain sebagainya. Tujuan media audio visual untuk dapat membantu terjadinya komunikasi dan menciptakan suasana yang tidak monoton dan menjenuhkan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, akan tetapi diperlukan keaktifan siswa guna menumbuhkan karakter dalam dirinya pada proses belajar mengajar. Sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.¹² Maka dari hal tersebut, media pembelajaran yang berupa audio visual dalam penanaman nilai sikap agar dapat mempermudah peserta didik dalam menumbuhkan karakter dalam dirinya dengan menggunakan media film kartun.

Secara umum sebuah film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat memudahkan dalam penanaman nilai sikap guna menumbuhkan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian film kartun diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa dalam menyimak cerita. Pemilihan media film kartun juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33.

didik diperbolehkan bahan kartun yang menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa dalam menanamkan nilai sikap dan menumbuhkan karakter dirinya. Selain itu pula, film kartun tersebut harus memiliki dialog yang sesuai dengan usia peserta didik.

Film kartun adalah salah satu contoh media pembelajaran yang bersifat audio visual. Film kartun merupakan gabungan dari gambar kartun yang di proyeksikan sedemikian rupa hingga menjadi gambar yang dapat bergerak sehingga terbentuk sebuah cerita. Film kartun juga dapat disebut sebagai sebuah film animasi.

Media audio visual memiliki kelebihan yang diantaranya yaitu:

1. Media audio visual merupakan suatu alat yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta memudahkan keduanya untuk berinteraksi.
2. Media audio visual mampu memberikan dorongan motivasi serta dapat membangkitkan suatu keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki sesuatu yang akan dicapai tujuannya.
3. Media audi visual bukan hanya menghasilkan cara belajar yang efektif, tetapi juga pembelajaran yang diterima melalui gambar yang bisa bergerak, proses pembelajaran yang terbilang menyenangkan dan tidak menjenuhkan bagi yang menerima terutama siswa SD.

Dengan melihat kelebihan yang ada pada media audio visual, penulis ingin mencoba memberikan suatu perubahan dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai sikap dalam menumbuhkan karakter siswa dengan

menggunakan media audio visual berbasis film. Pada masalah ini, penulis ingin menumbuhkan karakter siswa melalui penanaman sikap dari butir sila pancasila yaitu sila ke-1 dan ke-2. Penulis ingin mengetahui bagaimana nilai toleransi dan sikap tenggang rasa yang dimiliki oleh siswa kelas 5 A di MIN 9 Bandar Lampung yang diantaranya ada beberapa siswa yang perlu untuk ditingkatkan nilai sikap dan karakternya. Dengan digunakannya media audio visual berbasis film, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan nilai sikap guna menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada didalam dirinya sehingga tujuan dalam menumbuhkan karakter ini akan tercapai.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas V MIN 9 Bandar Lampung terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami penurunan karakter dalam mata pelajaran PKN, dimana secara umum proses pembelajarannya sudah cukup baik dan banyak sekali prestasi yang sudah diraih oleh siswanya. Guru kelas V MIN 9 Bandar Lampung mengatakan bahwa jumlah siswa yang berjumlah 30 peserta didik tidak semua memiliki nilai karakter yang terbilang baik, masih banyak sebagian siswa lainnya yang kurang akan pertumbuhan karakter melalui penanaman nilai sikap dalam dirinya. Pada kegiatan sekolah yang menyajikan nilai karakter banyak sekali, salah satunya yaitu dalam kegiatan pramuka, kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah, maupun dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekitar.

Selain itu pula guru kelas V juga menyatakan bahwasanya peserta didik ketika berada dalam proses belajar mengajar sering merasa bosan, sehingga ketika mereka merasa bosan mereka akan sering ribut dan bermain meskipun ada

keberadaan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru kelas menyatakan bahwa ketika mengukur nilai afektif untuk sikap dilihat dari nilai nya, ketika nilai afektif lebih dari 76 maka akan dikatakan baik tapi ketika nilai afektif siswa tersebut berada kurang dari 76 maka akan dikatakan cukup bahkan kurang baik.

Tabel 1
Data Hasil Prapenelitian Angket Pertumbuhan Karakter Siswa Kelas V MIN
9 Bandar Lampung

No.	Nama Siswa	Presentase Pertumbuhan Karakter	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	65%	Cukup
2.	Abdurrahman Rasyid	70%	Cukup
3.	Adzania Syifa	60%	Cukup
4.	Aisya Abida Putri	60%	Cukup
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	68%	Cukup
6.	Azzam	65%	Cukup
7.	Bella Chintya	60%	Cukup
8.	Dinda Aulia	65%	Cukup
9.	Fadillah Nursanti	70%	Cukup
10.	Faradillah Harum	60%	Cukup
11.	Kaira Dzikra Farannisa	70%	Cukup
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	70%	Cukup
13.	Keyza Aisyah	60%	Cukup
14.	Kholishah Waurah	65%	Cukup
15.	M. Daehan Shahrazade	70%	Cukup
16.	M. Fachri Al Farizzi	58%	Kurang
17.	M. Fadli	57%	Kurang
18.	M. Hafidz Tsaqif	72%	Cukup
19.	M. Raffi Aditya	60%	Cukup
20.	M. Salman Alfarisi	74%	Cukup
21.	M. Sirojul Bahren	60%	Cukup
22.	Mutiara	68%	Cukup
23.	Nabila Safitri	68%	Cukup
24.	Naufan M.P	72%	Cukup
25.	Raihan	68%	Cukup
26.	Rama	70%	Cukup

27.	Shanis Roin	60%	Cukup
28.	Shiren Mahira Syifa	50%	Kurang
29.	Sima Auliya Ramadhani	65%	Cukup
30.	Siti Asyifa Khumairoh	60%	Cukup
Nilai Terendah			50
Nilai Tertinggi			74
Jumlah Semua Nilai			1964
Nilai Rata-Rata			65,46%
Presentase Ketuntasan Klasikal			30%

Sumber: Data Hasil Prapenelitian Peningkatan Karakter Peserta Didik Di MIN 9 Bandar Lampung

Dari perolehan data prapenelitian pertumbuhan karakter diatas hanya 50% peserta didik yang memiliki pertumbuhan karakter cukup baik, sedangkan 50% peserta didik yang lainnya perlu untuk ditingkatkan. Target yang ingin peneliti capai dalam menumbuhkan karakter peserta didik adalah 76%, pada kegiatan ini, maka peneliti akan memberikan suatu variasi dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran PKn. Peneliti akan menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun untuk menanamkan nilai sikap guna menumbuhkan karakter peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Dengan digunakannya media audio visual dengan LCD yang berbasis film, maka diharapkan mampu merubah proses pembelajaran sehingga bisa memperbaiki nilai sikap dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang kurang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada wali kelas 5 A di MIN 9 Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media yang bervariasi

2. Untuk meningkatkan karakter peserta didik memerlukan waktu yang lama.
3. Peserta didik sering merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.
4. Guru belum pernah menggunakan media audio visual dengan LCD pada mata pelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, untuk itu peneliti membatasi masalah pada : Penggunaan Media Audio Visual Dengan LCD Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan media audio visual berbasis LCD mampu meningkatkan pertumbuhan karakter Peserta Didik kelas V pada mata pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk menggunakan media audio visual dengan LCD dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengembangan teknologi modern berbasis video atau film dalam pembelajaran dapat meningkatkan serta meningkatkan

karakter melalui pelajaran PKn sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dan menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan masukan positif bagi guru agar dapat mengembangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan semangat belajar serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada sekolah agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui media audio

visual dengan LCD berbasis video atau film dalam mata pelajaran
PKn bagi peserta didik kelas V SD.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah” “perantara atau pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab kata media yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad media merupakan manusia, materi, atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan serta menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Ada salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai media pembelajaran, Allah SWT berfirman :

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Cet ke-16, h. 3.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ

هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S An-Nahl 16 : 89).

Media pendidikan dengan istilah lain yaitu sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad mengungkapkan bahwasanya hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan adanya hasil yang optimal dengan melalui penggunaan media komunikasi. Sedangkan media pembelajaran meliputi alat secara fisik. Alat secara fisik tersebut terdiri dari buku, tape recorder, kaset, kamera, video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dan digunakan sebagai penyampaian isi materi pengajaran. Media bahkan sering dikaitkan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin “

tekne” (Bahasa Inggris “art”) dan logos (Bahasa Indonesia “ilmu”).¹⁴ Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, selanjutnya, menurut Tatang Sastradiharja (dalam Agustina, 2012: 11) yaitu: memberi batasan pada media sebagai bentuk fisik teknologi pendidikan yang antara lain berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, *film, tape, slide, video*, dan sebagainya.¹⁵

Perlunya media pembelajaran bagi peserta didik bukan saja dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang mereka miliki tetapi juga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat membangkitkan keinginan dan aktivitas belajar, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis berkaitan dengan pemahaman mereka, serta memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkrit sampai yang abstrak.¹⁶

Kemunculan media memiliki arti yang amat penting bagi kehidupan. Karena dalam pembelajaran di sekolah, kurang menariknya bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat dibantu dengan menggunakan teknologi yaitu media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu tersebut dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau suatu kalimat. Dengan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* h. 4.

¹⁵ Pilemon Poly Maroa, Charles Kapile, Abdul Hamid, “Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X, h. 85-86.

¹⁶ Iseu Synthia Permatasari, Nana Hendrapipta, Aan Subhan Pamungkas “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel IPS” *TERAMPIL*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 35.

kehadiran teknologi maka sangat berpengaruh kepada keabstrakan bahan ajar yang dapat dikonkretkan dengan media.

Perkembangan media dalam pendidikan pada mulanya hanya sebagai alat bantu mengajar guru, yaitu alat bantu visual seperti media gambar, model, objek-objek, dan alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit atau nyata. Namun dalam perkembangan teknologi kini masuklah pada teknologi audio. Alat visual sebagai mengkonkretkan bahan ajar yang dilengkapi dengan alat audio yang kita kenal pada saat ini. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Media digunakan untuk memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Heinic dan Molend, bahwa media “jamak” yang disampaikan dari media latin diantaranya mengacu pada informasi pembawa yang mana antara sumber dan penerima.

Media pendidikan dengan istilah lain yaitu sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik, mengungkapkan bahwasanya hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan adanya hasil yang optimal melalui penggunaan media yang bersifat komunikasi. Sedangkan media pembelajaran meliputi alat secara fisik . alat secara fisisk tersebut terdiri dari buku, tape recorder, kaset, camera, video, film, slide, foto.

Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), alat bantu seperti halnya alat bantu visual seperti media gambar, model, objek-objek, dan alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit atau nyata. Namun dalam perkembangan teknologi masuklah pada

pengaruh teknologi audio. Alat visual sebagai mengkonkretkan bahan ajar yang dilengkapi dengan alat audio yang kita kenal pada saat ini yaitu alat audio visual atau audio visual aids (AVA).¹⁷

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru. Pkn merupakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga materinya sangat luas. Jika pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara yang konvensional, maka proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi-informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat siswa tahu dan paham bukanlah hafal. Berkaitan dengan itu, hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap objek benda mati. Ketidakterhasilan siswa kelas III SD dalam mata pelajaran PKn khususnya aspek penguasaan konsep perlu segera di atasi.¹⁸

Tindakan yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperbaiki ketidakberhasilan dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung tersebut adalah dengan menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun untuk menumbuhkan karakter siswa. Harapan yang ingin

¹⁷ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

¹⁸ Suwanto WA, Hadiyah, Amir, "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*", Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (Surakarta: 2011), h. 2.

peneliti capai pada akhir pembelajaran adalah semua siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tumbuhnya karakter yang baik dari dalam diri peserta didik melalui keberhasilan pembelajaran PKn yang telah ditetapkan yaitu mencapai target antara 76-100 melalui penerapan audio visual.

2. Macam-Macam Media

Menurut Chritos, 1996. Dalam Daryanto media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Media yang telah dikenal ini tidak hanya terdiri dari dua jenis tetapi lebih dari itu. Macam-macam media di klasifikasinya dengan cara dapat dilihat dari jenisnya, dilihat dari daya liputnya, dan dapat di lihat dari bahan serta pembuatannya. semua ini akan dijelaskan pada pembahsan berikut:

- a) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam : media auditif, media visual, dan media audio visual.
- b) Dilihat dari liputannya, media dibagi kedalam : media dengan daya luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran.
- c) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi kedalam : media sederhana dan media kompleks.

Dari pembahsan diatas, sekiranya menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika ingin memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk mencapai tujuan pengajaran itulah media yang harus dipakai/digunakan.

Klasifikasi Media :

- a) Audio visual gerak/diam.
- b) Visual gerak/diam.
- c) Audio cetak.

Pertimbangan Pemilihan Media :

- a) Tujuan yang ingin dicapai.
- b) Sasaran siswa.
- c) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak).
- d) Keadaan lingkungan setempat.
- e) Luas jangkauan yang ingin dilayani.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Selain itu, menurut Themistoklis Semenderiadis Media audio-visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media audi visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio maka akan memungkinkan para siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk yang visualisasi.

Media audio visual yaitu cara yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio serta visual. Pengajaran melalui audio visual jelas memakai beberapa perangkat kelas selama dalam proses belajar dan mengajar. Misalnya seperti, mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman pada kata atau simbol-simbol yang serupa.¹⁹

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* h. 32.

saat itu, karena belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

Ciri-ciri utama media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier
2. Mereka menyajikan visual yang dinamis
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4. Mereka merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

2. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual meliputi ke dua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara, dan cetak suara. Kedua, audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah :

²⁰ Mulyadi, Febry Fahreza, Rendi Julianda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung", Jurnal Visipena Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), h. 136-137.

- a. Audio visual murni, yaitu baik suara maupun gambar berasal dari suatu sumber yaitu film, video cassette.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambar dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang dimana unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suara-suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Dari beberapa jenis media audio visual diatas peneliti menggunakan media audio visual berupa film. Film termasuk ke dalam media audio visual karena mengintegrasikan sistem audio dan gambar (visual). Media audio visual yang digunakan berupa film kartun. Peneliti menyatakan bahwasanya yang digunakan dalam media audio visual ini ialah media film kartun yang mana sebagai alat bantu bahan ajar pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Film Kartun

Film pendidikan dapat dikatakan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengajar. Film yang diputar didepan para peserta didik juga merupakan film yang mempunyai integral dari kegiatan belajar mengajar. Film sangat bermanfaat karena dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, menarik perhatian, penyajian mengajarnya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, menjelaskan hal-hal yang abstrak, sebagai pelengkap catatan, dan mengatasi rintangan bahasa.

Film kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan

sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.²¹ Suatu kejadian atau peristiwa yang menarik. Film kartun juga biasa disebut dengan sebutas animasi karakter. Kartun sebagai salah satu komunikasi grafis interpratatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kemampuan dari kartun tersebut sangat besar sekali untuk menarik perhatian dan dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap emosi pesan yang harus disampaikan dan dituangkan kedalam gambar sederhana. Kartun tanpa digambar detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau isi pesan sampai ke hati akan berkesan lama didalam ingatan penyimak.

Menurut Darmawan mengungkapkan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang. Sedangkan menurut Ahmdzeni film kartun merupakan suatu rangkaian gambar diam secara inbetween dengan jumlah yang banyak, dimana apabila di proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak).²²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan film kartun ialah sejenis gambar-gambar video menarik yang bersifat jenaka, dapat juga

²¹ Arief Sadiman dkk, *Op. Cit.* h. 45.

²² Weni Tria Anugerah Putri dan Sri Hariani "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar" *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, No. 3170-5419 , (2014) h. 2.

sebagai bahan hiburan. Film kartun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, maupun bagi masyarakat luas.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

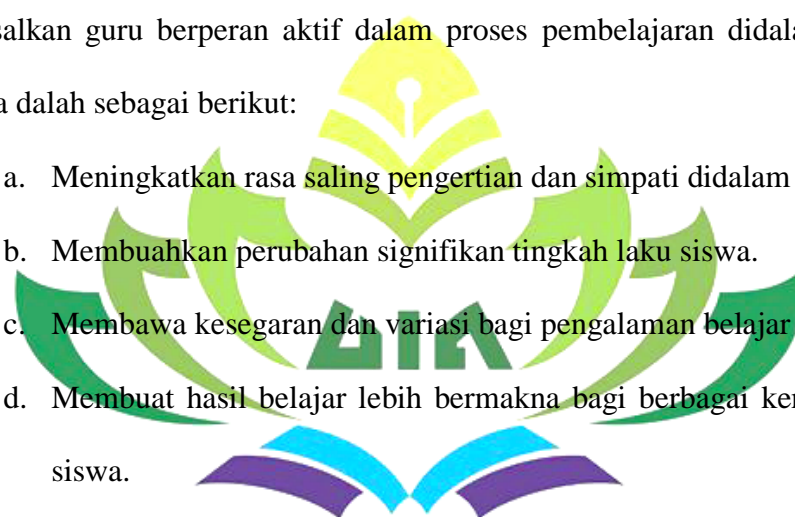
Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan suatu media. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan, pembelajaran dengan memanfaatkan media
- b. Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media yang akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam hal prinsip pemilihan media.
- c. Persiapan kelas, yaitu dengan adanya peserta didik atau kelas hendaknya mempunyai persiapan sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media sebagai penunjang oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan keefesiensian pencapaian tujuan.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Media pembelajaran dapat dipraktikkan ataupun guru langsung memanfaatkannya, didalam kelas maupun diluar kelas.

- f. Langkah evaluasi, pembelajaran pada langkah ini melakukan evaluasi, sampai tujuan pengajaran tercapai. Sekaligus dapat dinilai sejauhmana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

5. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Dale mengemukakan bahwa audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas, manfaatnya dalah sebagai berikut:

- 
- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati didalam kelas.
 - b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
 - c. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
 - d. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
 - e. Meberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
 - f. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa.²³

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Suleiman, ada beberapa kelebihan menggunakan media audio visual, antara lain sebagai berikut:

- a. Alat-alat audio visual dapat mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi

²³ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* h. 27.

- b. Dapat memberi dorongan motivasi serta dapat membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki kepada pengertian yang lebih baik.
- c. Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi konkrit.
- d. Dapat diulang dalam menambah kejelasan.
- e. Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan untuk semua orang yang melihat.

Selain kelebihan-kelebihan diatas media audio visual pun mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu:

- a. Menekankan pentingnya materi ketimbang proses.
- b. Harganya lebih relatif mahal dari media-media lainnya.
- c. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.

Dilihat dari beberapa kekurangan atau kelemahan yang ada, apabila guru memilih menggunakan media video, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, agar metode dan media yang dipilih oleh guru akan sesuai dengan mata pelajaran disekolah tersebut.

C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.²⁴

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini maka sangat diharapkan para pendidik akan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik serta berguna bagi bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan akan mudah untuk menumbuhkan berbagai karakter peserta didik yang diajar serta ditumbuhkan nilai jiwanya.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peran yang penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.²⁵

Menurut Sumantri, warga negara yang baik adalah warga yang tahu, warga yang mau, dan warga yang mampu berbuat baik. Adapun menurut Winataputra, warga negara yang baik adalah yang mengetahui, warga yang menyadari, dan warga yang melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara.

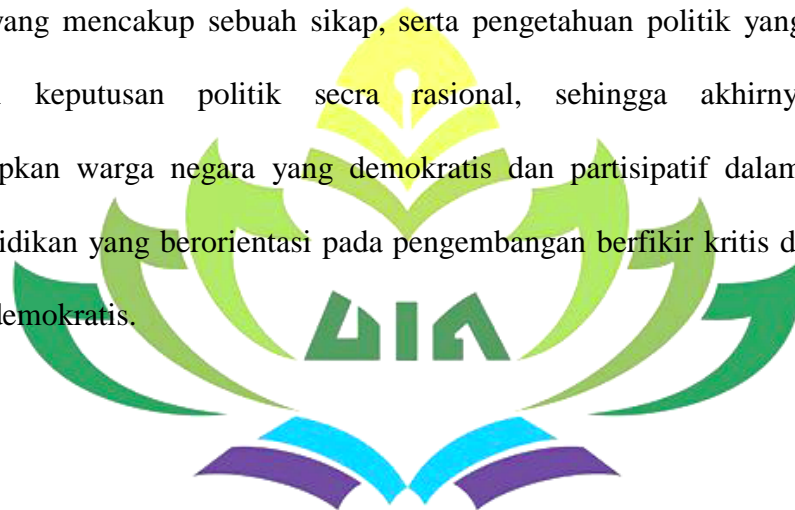
Menurut Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi,

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.225

²⁵ Muhammad Afandi, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di MI Muhammadiyah Tanjung Inten" *TERAMPIL*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 2.

lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang memberikan suatu pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara dalam demokrasi, suatu pelajaran mengenai kepedulian, pelajaran yang mencakup sebuah sikap, serta pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga akhirnya dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berfikir kritis dan dalam bertindak demokratis.



2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak ataupun juga menumbuhkan karakteristik supaya menjadi warga negara yang baik. menurut Mulyasa, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar :

- a. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersamaan dengan bangsa lain di dunia serta mampu berinteraksi dengan baik, juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan kepada para peserta didik adalah sebagai suatu pemberian pemahaman dan sebuah kesadaran dalam jiwa setiap anak didik dalam mengisi suatu upaya kemerdekaan. Perlunya adanya pendidikan kewarganegaraan diajarkan kepada siswa, agar para siswa sejak usia dini dapat memahami dan mampu melaksanakan akan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang telah diamanatkan oleh dasar negara Indonesia yaitu oleh Pancasila dan UUD 1945, serta dapat memahami nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kejujuran, serta memiliki sikap yang baik terhadap sesamanya, terhadap lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah supaya kita semua dapat memahami serta dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, melaksanakannya dengan kejujuran, juga dengan diikuti oleh demokrasi serta ikhlas sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab.

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKN dalam rangka “*national and character building*”. Hal ini merupakan fungsi Pkn sebagai pembangun karakter bangsa (*national character building*) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Untuk itu pembentukan karakter anak yang kuat perlu penguasaan Pembelajaran Kewarganegaraan sejak dini.

Mata pelajaran Pkn perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar karena Pkn memiliki tugas pokok sebagai berikut: 1) mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), 2). Membina tanggung jawab warga negara (*Civic Intelligence*), dan 3). Mendorong partisipasi warga negara (*civic intelligence*). Keberhasilan tugas pokok Pkn dalam proses pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswanya. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah : 2007 : 213).

Berdasarkan tugas pokok Pkn dan pemaparan mengenai pertumbuhan karakter diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajarkari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran Pkn melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, guna menumbuhkan karakter peserta didik, diperlukan aktivitas siswa dengan melakukan aktivitas langsung dalam mejaga

keutuhan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan dengan benar.²⁶

D. Pendidikan Karakter Anak

Mendiknas M. Nuh (2010) mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, karakter yang dijiwai nilai-nilai luhur bangsa. Dari pernyataan Mendiknas tersebut sangat mendasar, mengingat bangsa yang berkarakter unggul, disamping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat. Untuk mencapai kondisi yang demikian diperlukan kebersamaan pola berfikir dan bertindak dari semua elemen bangsa. Hal tersebut sulit diwujudkan jika tidak disertai dengan komitmen yang kuat.²⁷

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya *Kharisma*

²⁶ Sri Sukaptiyah, "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong Wonosobo". *Scholaria*, Vol.5 No. 1 (Januari 2015), h. 114-121.

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 51.

Versus Karakter yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat dalam diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.

Karakter merupakan sikap seseorang yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan disekitar kita, ada orang-orang yang memiliki karakter baik, namun ada pula orang-orang yang memiliki karakter buruk.²⁸ Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam mengembangkan ranah afektif, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Muatan pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan materi dari standar isi kurikulum. Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia sekolah dasar karena untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik.

Pemahaman tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendiskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Ardhana (1999) dalam Asri Budiningsih menyatakan lebih jelas bahwa karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk

²⁸ Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna, *Pengembangan Karakter Anak* (Malang: Madani, 2017), h. 12.

aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.²⁹

Karakter dapat diartikan sebagai hati, jiwa, budi pekerti, kepribadian dan watak.³⁰ Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin (1995: 62) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.³¹

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³²

²⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 16.

³⁰ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 1 (Februari 2012), h. 2.

³¹ Marzuki, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), h. 21.

³² Dwiyanto Djoko Pranowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran" *Jeu De Role*, h. 4-5.

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakter, dimana pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas sepenuh hati. Tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang tertanam didalam dasar negara Pancasila. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

- 
1. Religius
 2. Jujur
 3. Toleransi
 4. Disiplin
 5. Kerja keras
 6. Kreatif
 7. Mandiri
 8. Demokratis
 9. Rasa ingin tahu
 10. Semangat kebangsaan
 11. Cinta tanah air
 12. Menghargai prestasi

13. Bersahabat / komunikatif

14. Cinta damai

15. Gemar membaca

16. Peduli lingkungan

17. Peduli sosial, dan

18. Tanggung jawab.³³

Alasan ditanamkannya 18 karakter tersebut karena tujuan dari pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*) , perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut *Aqid Zaenal* dalam bukunya pendidikan karakter menyebutkan bahwa untuk menanamkan nilai karakter pada diri anak akan lebih mudah diberikan pada anak usia dini, dan juga bisa dilakukan 50% melalui keluarga dan 50% melalui sekolah. Penanaman nilai karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik dilingkungan keluarga maupun di sekolah

³³ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *IJTIMAIYAH* Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2018), h. 12.

formal. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada disekitarnya. Dengan begitu perlunya orang tua memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang kelak akan membentuk karakter anak.³⁴

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal. Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.³⁵ Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambungkan kepribadian seorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku. Karena itu, dikatakan Farid Anjar, dalam *Ensiklopedi Inggris-Arab*, bahwa *character education* sebagai pendidikan akhlak. Sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang itu, terdapat sifat yang menonjol/ dominan, yang kemudian menjadi karakteristik seorang atau sekelompok orang. Sifat-sifat yang dimiliki manusia sangat ditentukan pendidikan yang memengaruhinya. Pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dan dapat menekankan potensi buruk manusia. Dengan demikian karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah* atau *nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nurture*). Potensi karakter yang baik

³⁴ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" Jurnal Terampil, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 121.

³⁵ Ma'rifatun Nashikhah, "Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA" Jurnal Tadris, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 33.

dimiliki seseorang sebelum dilahirkan harus terus menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.³⁶

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk **Karakter** serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.³⁷

Pendidikan karakter memiliki 4 ciri dasar. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan akan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, yang membuat seseorang teguh kepada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi apapun. Koherensi ini merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya koherensi maka kredibilitas seseorang akan runtuh. *Ketiga*, otonomi adalah maksudnya adalah seseorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi sebuah nilai-nilai pribadi didalam diri sendiri, menjadi sifat yang melekat didalam dirinya, melalui keputusan bebas tanpa adanya paksaan dari orang lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan suatu daya tahan seseorang guna mengingini apapun yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan

³⁶ Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 124.

³⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 76.

atas komitmen yang dipilih. Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁸

Diadakannya pendidikan karakter bagi para siswa adalah agar mereka memiliki jiwa yang besar baik sekarang, hari esok maupun nantinya. Bukan hanya untuk siswa SD saja namun untuk semua manusia yang ada di muka bumi ini harus memiliki adanya jiwa ataupun karakter yang baik sehingga akan berguna bagi manusia serta lingkungan sekitarnya bahkan untuk negaranya sekalipun. Sebagai guru kita harus menanamkan hal tersebut kepada siapapun yang kita ajarkan kelak. Setiap manusia memiliki potensi dirinya masing-masing sehingga diri sendiri lah yang harus menyadari hal tersebut. Maka dengan ilmu pengetahuan setiap jiwa manusia akan diisi dengan ilmu-ilmu yang amat sangat bermanfaat bagi setiap langkah kehidupannya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tuntutan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 7.

akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Ketika kita menginginkan sesuatu atau ingin menciptakan sesuatu tentulah harus memiliki niat dan usaha serta memiliki visi dan misi yang terbilang bukan main-main sehingga apa yang kita inginkan akan terealisasi dengan baik dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Karakter haruslah dibangun didalam diri sejak usia yang masih dini, faktor pertama dan yang paling utama dalam memberikan pelajaran mengenai pertumbuhan karakter adalah keluarga khususnya kedua orangtua yaitu ayah dan ibu. Keluarga adalah pembentuk yang paling signifikan dalam diri seseorang. Semua arti maupun hal-hal yang terlihat baik maupun buruk kita selalu mengenalnya terlebih dahulu melalui apa yang sering kita terima, yang sering kita lihat, apa yang sering kita dengar, segala tindakan dan ucapan khususnya dari kedua orangtua.

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian terinternalisasikan didalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. Seperti diketahui bahwa maju mundurnya suatu bangsa, lebih ditentukan kualitas pendidikan dimana telah melahirkan SDM yang berkarakter dan berkepribadian yang diinginkan bangsa itu. Sementara itu, institusi pendidikan, sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam menciptakan iklim akademik yang diharapkan mampu membentuk

suatu karakter anak didik sebagai generasi masa depan yang dapat beradaptasi dan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman dalam masyarakat. Karena itu, institusi pendidikan memiliki peranan signifikan dalam menentukan dan menciptakan cita-cita dan masa depan bangsa, berbagai upaya optimalisasi kegiatan akademik hendaknya tidak hanya mengedepankan kognitif, psikomotorik, tetapi juga afektif.³⁹

E. Prinsip Guru Sebagai Pendidik Karakter

Setiap proses pembentukan diri mengendalikan adanya asumsi-asumsi dasar yang menjadi prinsip bagi proses perkembangan dari individu. Prinsip ini menjadi semacam landasan dan fondasi yang merupakan tanah kokoh tempat berpijak bagi guru dalam memperkuat keberadaan dirinya sebagai pelaku perubahan. Untuk itu, ada beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi pengembangan diri guru sebagai pendidik karakter. Pendidikan karakter sesungguhnya bersifat liberatif, yaitu sebuah usaha dari individu, baik secara pribadi, maupun secara sosial untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang membantu pertumbuhan kebebasannya sebagai individu sehingga individualitas dan keunikannya dapat semakin di hargai.

Guru sebagai pendidik karakter mesti mengembangkan dimensi interpersonal kontekstual ini agar pengembangan pendidikan karakter itu kontekstual, relevan, dan konsisten. Pendidikan karakter itu kontekstual karena

³⁹ Abdullah, Safarina, Op. Cit. h. 137.

guru dan komunitas sekolah mengerti apa nilai-nilai dan visi yang sedang mereka perjuangkan dalam pendidikan. Program itu juga relevan karena menjadi keprihatinan bersama komunitas sekolah, pendekatan demikian ini konsisten karena setiap individu yang terlihat dalam pengembangan pendidikan karakter memahami tugas ini sebagai bagian dari aktualisasi nilai hidup yang bukan hanya dilakukan di sekolah, dalam relasinya dengan guru lain, siswa lain, dan individu lain dalam sekolah, melainkan menjadi tugas yang menjangkau keterlibatan mereka dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Kemendiknas, 2011: 26 menyatakan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh pendidik sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik. Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangatlah penting bagi pendidik karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.⁴⁰

F. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Suwanto WA, Hadiyeh, dan Amir dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn” jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual pada siswa kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta tahun

⁴⁰ Dirman, Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

pelajaran 2010 / 2011, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SD Negeri Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010 / 2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51; siklus pertama 72,42; dan pada siklus kedua naik menjadi 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51% tes siklus pertama 86,95%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.⁴¹

2. Pilemon Poly Maroa, Charles Kapile, Abdul Hamid dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara” berdasarkan hasil penelitian dalam model pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa dikelas V SD Inpres 012 Bajawali. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator kinerja pada siklus I diperoleh persentasi ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dan daya serap klasikal sebesar 72,22%. Pada siklus II hasil tes formatif menunjukkan siswa yang tuntas individu 18 dari 18 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap klasikal sebesar 90,88%. Dari hasil data berdasarkan analisis

⁴¹ Suwanto WA, Hadiyah, Amir, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*”, Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (Surakarta 2011), h. 15.

yang diperoleh tampak bahwa seluruh (100%) siswa menyatakan hasil belajarnya meningkat melalui penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi dan evaluasi aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai kategori sangat baik, hasil wawancara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.⁴²

3. Mulyadi, Febry Fahreza, Rendi Julianda dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung” berdasarkan hasil penelitiannya yang membahas tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dalam materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

- a) Pada kesimpulan proses pembelajaran siklus I aktivitas guru memperoleh nilai persentase sebesar 75% (kategori baik) sedangkan pada siklus II memperoleh 85% (kategori sangat baik). Pada aktivitas siswa dengan nilai persentase sebesar 70% (kategori baik) sedangkan pada siklus II memperoleh 82,5% (kategori sangat baik).

⁴²Pilemon Poly Maroa, Charles Kapile, Abdul Hamid, “Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X, h. 91-91.

b) Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,3% dan pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan ada 83,3%.⁴³

G. Kerangka Berfikir

Untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menggunakan media yang tepat, media pembelajaran digunakan salah satunya untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar dan untuk kehidupan sehari-harinya salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun. Media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio maka akan memungkinkan para siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk yang visualisasi. Media audio visual dengan LCD yang berbasis film kartun ini merupakan suatu media pembelajaran yang menyenangkan terutama bagi siswa sekolah dasar, media ini digunakan untuk memberikan suatu variasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa.

Media audio visual dapat membantu dalam penanaman nilai sikap guna menumbuhkan karakter siswa pada mata pelajaran PKn, media audio visual dapat

⁴³Mulyadi, Febry Fahreza, Rendi Julianda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung", Jurnal Visipena Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), h. 143.

menstimulus siswa dalam menumbuhkan karakter melalui pelajaran yang disajikan melalui film kartun, selain itu pula media audio visual ini juga dapat menstimulus siswa agar tidak merasa bosan sehingga dalam proses belajar mengajar akan terasa menyenangkan.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan, maka secara umum hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Melalui penerapan media audio visual dengan LCD dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan karakter peserta didik kelas 5 di MIN 9 Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk penelitian dibidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995), penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau pengujian hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Selain sebagai proses, penelitian juga dapat dilihat dari sisi hasil. Dari sudut pandang ini, penelitian adalah segala sesuatu tentang kegiatan untuk menghasilkan pengetahuan. Penelitian tindakan menciptakan pengetahuan berdasarkan pertanyaan yang dilakukan dalam konteks yang spesifik dan dalam konteks praktis.

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya.

Penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan atau membantah sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya. **Tindakan** merupakan aktivitas yang dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien, sedangkan **Kelas** dapat diartikan sebagai sekelompok siswa dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktivitas pembelajaran.⁴⁴

Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang diuji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas. penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sekaligus oleh peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Fokus PTK pada siswa yang PBM yang terjadi dikelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

⁴⁴ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 4.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang secara sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang mana dalam waktu yang bersamaan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajardikelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Menurut McNiff (1992) dalam Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Action Research Principles And Practice memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah,

meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴⁵

PTK pada dasarnya dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, masalah-masalah terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana (misalnya: terbatasnya buku, bangunan sekolah yang rusak sehingga mengganggu) yang dapat diatasi dengan tindakan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana (misalnya: pengadaan buku, perbaikan gedung sekolah) bukanlah PTK.⁴⁶ Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model belajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah atau kelas tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek PTK ini adalah kelas 5 yang berjumlah 30 orang. Dengan siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Objek PTK ini berupa variabel yang akan diselidiki dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap, penelitian ini akan dilaksanakan dikelas V semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di MIN 9 Bandar

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 191.

⁴⁶ Kisyani Laksono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.

Lampung kelas ini memang masih membutuhkan media pembelajaran berbasis modern dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan media audio visual dengan LCD untuk menumbuhkan karakter peserta didik.

4. Variabel Penelitian

Pada hakikatnya variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi tentang beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulannya. Suatu atribut atau sifat nilai dari orang dan obyek kegiatan yang mempunyai variasi yang sudah ditentukan atau ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis hubungan variabel penelitian adalah hubungan timbal balik yang mana suatu variabel dapat menjadi sebab akibat dari variabel lainnya.⁴⁷

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas atau sering disebut variabel independen. Pada prinsipnya variabel ini adalah suatu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel bebas, yaitu *Media Audio Visual Dengan LCD*.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat atau sering disebut variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel terikat adalah *Peningkatan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PKn*.

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 137.

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini:

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan: X = Media Audio Visual Dengan LCD.

Y = Peningkatan Karakter.

5. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan di MIN 9 Bandar Lampung tentang permasalahan penerapan media audio visual dengan LCD dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung, penulis memilih desain penelitian yang mendukung dalam menganalisis data hasil penelitian. Pada penelitian ini, penulis memilih desain penelitian model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model Kemmis Taggart merupakan suatu jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang berisikan perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Jalinan tersebut berisikan tiga kegiatan dan ketiga kegiatan tersebut saling bertautan sehingga terbentuklah suatu siklus.

Model Kemmis dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.⁴⁸ Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusuma, 2010: 20) memandang komponen acting (tindakan)

⁴⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 7-8.

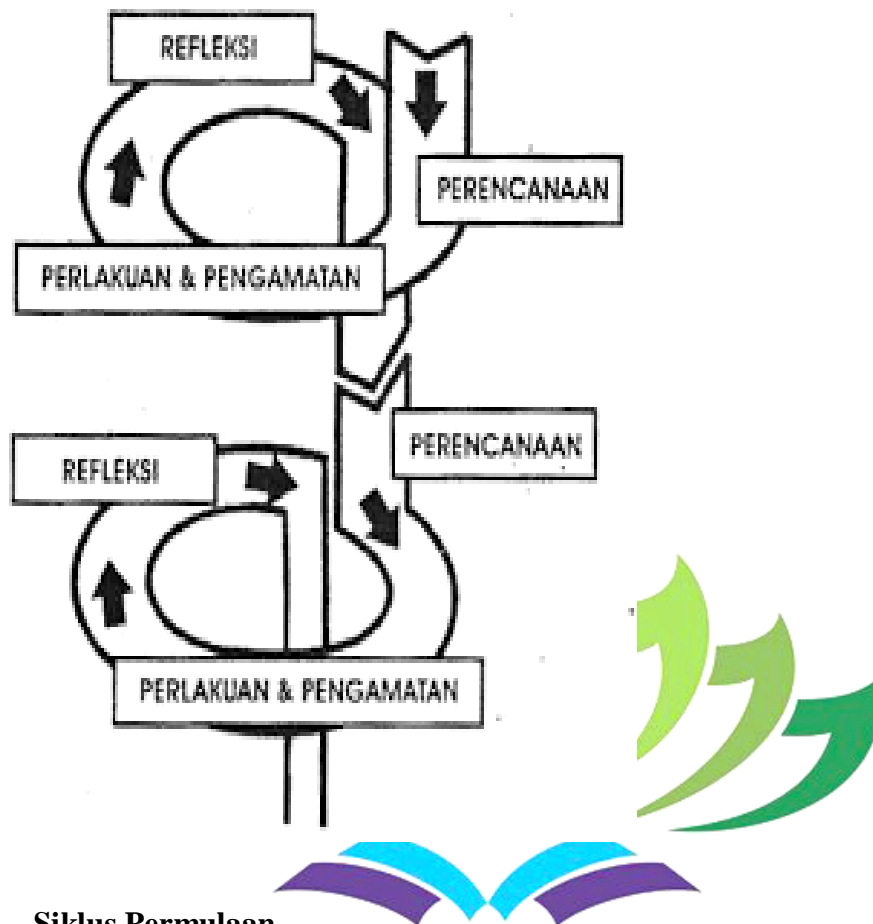
dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilakukan. Hasil pengamatan kemudian akan dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya yaitu refleksi. Berdasarkan refleksi tersebut kemudian disusun siklus berikutnya (jika perlu) mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, begitu seterusnya hingga tujuan peneliti tercapai.

Selain tindakan dan pengamatan yang digabungkan dalam satu aktifitas, pada model Kemmis dan Taggart, terdapat adanya penekanan aktivitas perencanaan ulang (*revised plan*). Perencanaan ulang yang dikemukakan oleh kedua ahli penelitian tindakan ini menyatakan dimulainya siklus berikutnya dalam penelitian tindakan. Oleh karena itu, model Deakin yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart terdapat dua hal penting, yaitu:

- a. Terdapat tiga kegiatan utama pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, (3) refleksi.
- b. Perpindahan siklus terjadi berawal dari tindakan yang diambil belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga membutuhkan perencanaan ulang.⁴⁹

⁴⁹ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Op. Cit.* h. 22.

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



1. Siklus Permulaan

pada tahap awal melakukan penelitian tindakan pada masalah ini dinyatakan dengan siklus yang terdiri dari empat rancangan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan angket
- 5) Menyusun Lembar Observasi Guru

b. Tindakan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar kerja (angket) siswa dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan yaitu tahap pengkondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tahap kegiatan ini berupa guru menyapa para siswa, menanyakan keadaan para peserta didik, memancing siswa menyampaikan pendapatnya agar menumbuhkan motivasi saat proses pembelajaran, menyiapkan media audio visual berbasis film, menyiapkan instrumen angket, dan menyiapkan tempat duduk siswa.

2) Tahap pelaksanaan yaitu berupa tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain :

(1) guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, (2) guru memberi petunjuk kepada siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, (3) siswa memperhatikan penjelasan dari guru, (4) siswa memperhatikan film kartun yang disajikan oleh guru, (5) siswa mengisi instrumen angket yang diberikan oleh guru.

3) Tahap akhir guru mengklarifikasi instrumen angket siswa dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

- 1) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi.
- 2) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar angket.
- 3) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 4) Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan instrumen angket.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, instrumen angket, dan lain-lain.
- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- 1) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Ketika tahap siklus I terhadap masalah yang diteliti telah dilaksanakan maka diadakan refleksi terhadap tindakan tersebut. Apabila hasil dari tahap awal tersebut belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya atau biasa disebut siklus II. Siklus II merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya, hanya saja siklus I dengan siklus II dan terhadap siklus yang selanjutnya selalu mengalami

perbaikan tahap demi tahap. Dalam pelaksanaan tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik, proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Film Kartun

Film kartun adalah merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik. Kemampuan dari kartun tersebut sangat besar sekali untuk menarik perhatian dan dapat mepengaruhi sikap maupun tingkah laku.

Pada penelitian ini peneliti ingin menyajikan sebuah film bertema kartun untuk melihat pertumbuhan karakter siswa dalam mata pelajaran PKn melalui penanaman nilai-nilai yang disajikan melalui film kartun. Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada hasil penilaian angket, nilai siklus I, nilai siklus II, dan nilai pada siklus III. Penyajian film kartun ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada saat prosees pembelajaran berlangsung. Hasil penanaman nilai sikap dalam menumbuhkan karakter ini melalui angket kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil pertumbuhan karakter melalui angket antar

siklus. Berdasarkan hasil perolehan dari angket tersebut dapat diketahui peningkatan pertumbuhan karakter peserta didik.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar dan mengajar, tingkah laku, dan interaksi dalam kelompok. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan sikap yang ditunjukkan siswa kepada guru saat menerima pembelajaran. Tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses dalam mengumpulkan data-data yang bersifat verbal. Bentuk dari dokumentasi ini berbentuk tulisan maupun catatan resmi biografi dan lain sebagainya yang juga dapat digunakan untuk menyempurnakan data-data yang diperlukan. Dokumentasi pula merupakan wahana wadah yang menampung pengetahuan dan ingatan manusia, karena didalam sebuah dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh oleh manusia serta segala sesuatu yang diingat manusia dituangkan kedalam sebuah dokumen.

Dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah berupa data nama siswa , data nilai pretest siswa , sejarah mengenai perkembangan MIN 9 Bandar Lampung , dan juga silabus. Hal ini merupakan data resmi untuk mendapatkan data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama proses pembelajaran pada waktu tindakan berupa RPP, foto, dan nilai hasil belajar siswa tentang membaca permulaan dengan menerapkan media audio visual berbasis LCD berbentuk film. Disamping sebagai sarana pendukung dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan maka teknik dokumentasi ini akan dipakai sebagai arsip pendukung dalam penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau melakukan sebuah pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran dalam penanaman nilai sikap guna menumbuhkan karakter siswa yang

sedang berlangsung. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan media audio visual berbasis film sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan jenis lain dari alat pengumpul data yang masih termasuk metode kertas dan pena. Angket pada penelitian tindakan digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan erat dengan ide kecenderungan dari pada responden yang diteliti.⁵⁰ Kuesioner merupakan salah satu teknik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau siswa.

Kuesioner atau angket ini pula dapat dibuat sendiri atau merupakan kuesioner baku yang sudah tersedia. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan kepada para responden untuk dijawab secara tertulis, pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian tindakan ini perlu disesuaikan dengan kemampuan responden, sejauh pertanyaan menyangkut siswa maka pertanyaan perlu disusun secara mudah namun terukur. Berhubung karena sifat penelitian tindakan kelas yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen angket untuk mengukur nilai sikap siswa dalam menumbuhkan karakter. Peneliti akan mengisi bagian-bagian angket dengan berisikan

⁵⁰ Sukardi, *Op. Cit.* h. 45.

hal-hal yang positif baik negatif, sehingga dengan begitu siswa akan memilih pilihan yang mana yang patut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Angket Pertumbuhan Karakter

No .	Karakter	No .	Indikator	Pernyataan	Soal	
					Soal (+)	Soal (-)
1.	Nasionalis	1.	Mengikuti upacara bendera	1. Saya melaksanakan upacara dengan khidmat	1	3
		2.	Mencintai Indonesia	2. Saya hormat ketika bendera merah putih dikibarkan	2	
		3.	Mencintai sejarah	3. Bermain <i>game</i> di <i>handphone</i> lebih menyenangkan dari pada membaca cerita pahlawan		
2.	Disiplin	1.	Pandai menghargai waktu	4. Saya datang ke sekolah tepat waktu	4	5
		2.	Taat aturan sekolah	5. Saya sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat	6	
		3.	Taat terhadap perintah guru	6. Saya senang memakai baju batik		

3.	Toleransi	1.	Tidak membedakan suku	7. Saya tidak membedakan teman berdasarkan suku	7 12	8 9 10 11
		2.	Tidak memilih-milih dalam berteman	8. Saya memilih teman yang memiliki suku yang sama dengan saya		
		3.	<i>Bullying</i>	9. Saya lebih suka berteman dengan teman yang kaya		
		4.	Bertoleransi dalam agama	10. Saya suka mengejek teman yang tidak punya uang saku		
		5.	Peduli terhadap sesama	11. Saya tidak suka dengan teman yang berbeda agama dengan saya		
				12. Saya menjenguk teman yang sakit		
4.	Taat dalam melaksanakan ibadah	1.	Mengucapkan dan menjawab salam	13. Saya mengucapkan salam ketika guru masuk kelas	13 14 16	15 17 18
		2.	Mengutamakan ibadah	14. Saya menjawab salam kepada siapapun yang mengucapkan salam		
				15. Saya hanya mengucapkan salam ketika masuk kantor guru saja		
				16. Saya senang melaksanakan sholat dhuha di		

		3.	Menyalami guru ketika bertemu	<p>sekolah</p> <p>17. Saya sering bersembunyi ketika masuk waktu dzuhur di sekolah</p> <p>18. Saya malu jika bertemu guru di luar sekolah</p>		
5.	Tanggung Jawab	1.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	19. Saya mengeluh ketika mendapatkan tugas sekolah yang banyak	20 21	19 22
		2.	Taat peraturan sekolah	20. Saya selalu mentaati peraturan sekolah		
		3.	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan	21. Saya menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah		
		4.	Tidak merusak fasilitas sekolah	22. Saya senang mencoret-coret meja, kursi dan tembok milik sekolah		

6.	Teladan	1.	Adanya keteladanan terhadap guru dan diri sendiri	23. Saya mentaati peraturan sekolah karena takut di marahi guru saja	24 25	23
		2.	Menghargai guru	24. Saya memperhatikan guru saat menyampaikan materi di kelas		
		3.	Memakai seragam sekolah lengkap	25. Saya tidak pernah lupa memakai topi dan dasi saat ke sekolah		
7.	Rasa Ingin Tahu	1.	Belajar bersungguh-sungguh	26. Saya belajar bersungguh-sungguh agar mendapatkan juara	26 28	27
		2.	Bertanya kepada guru	27. Saya sering merasa malu ketika ingin bertanya kepada guru		
		3.	Belajar di rumah	28. saya selalu mengulang pembelajaran di sekolah saat di rumah		
8.	Peduli Lingkungan	1.	Membuang sampah pada tempatnya	29. Saya sering membuang sampah di dalam laci meja	29 30 31	
		2.	Melaksanaka	30. Saya selalu		

		3.	n tugas piket Mencintai tumbuhan	melaksanakan tugas piket di kelas 31. Saya senang menyirami bunga di taman sekolah tanpa di suruh		
9.	Gemar membaca	1. 2. 3.	Memiliki keinginan untuk sukses Senang membaca Tidak hanyut oleh arus globalisasi	32. Saya tidak terlalu giat dalam belajar untuk meraih cita-cita karena saya masih usia SD 33. Saya senang membaca buku cerita dan buku pelajaran 34. Saya lebih suka bermain <i>game</i> dari pada membaca	33	32 34

8. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga dapat memiliki sebuah makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar angket yang dibagikan kepada peserta didik, lembar observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan data kualitatif berupa lembar angket yang dibagikan kepada peserta didik, lembar observasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan karakter peserta didik melalui penanaman nilai menggunakan media audio visual berbasis film.

Data hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan hasil observasi dengan kata-kata. Data dari siklus ke-I sampai siklus ke-III akan dibandingkan, sehingga untuk mengetahui persentase pertumbuhan karakter peserta didik, maka berikut rumus penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase

f : Jumlah seluruh peserta didik

N : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai

100 : Bilangan tetap

9. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan perolehan skor yang didapat oleh anak, maka dibuat kriteria ketuntasan pertumbuhan karakter sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Ketuntasan Pertumbuhan Karakter Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predika
86-100 %	A	4	Sangat Baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
<54 %	TL	0	Kurang Sekali

Indikator merupakan tolak ukur dalam menentukan sebuah keberhasilan didalam suatu penelitian.⁵¹ Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam proses belajar kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Kerhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase dalam pertumbuhan karakter siswa menunjukkan lebih dari 76% siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung termotivasi dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan karakter dengan menggunakan media audio visual dengn LCD berbasis film.



⁵¹ Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DATA HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2019 sampai 5 September 2019. Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 2 x 30 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan indikator pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dalam meningkatkan karakter peserta didik. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Peningkatan Karakter Siklus I

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama pendidik kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Semua tindakan dalam siklus I pertemuan I akan dipaparkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti bersama kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media audio visual dengan LCD yang

disajikan dengan film kartun dengan fokus untuk meningkatkan karakter peserta didik. Selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun lembar observasi. Selain menyiapkan materi dan film kartun yang akan disajikan, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian, menguji RPP sebelum melakukan kegiatan.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus 2019 pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00. Pada siklus I pertemuan I tema pembelajaran yang digunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan . Untuk setiap pertemuan peserta didik akan mempelajari materi yang disampaikan sekaligus mendapatkan sajian film kartun sebagai media pembelajaran dimana film tersebut memberikan contoh yang baik sesuai dengan indikator yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik.

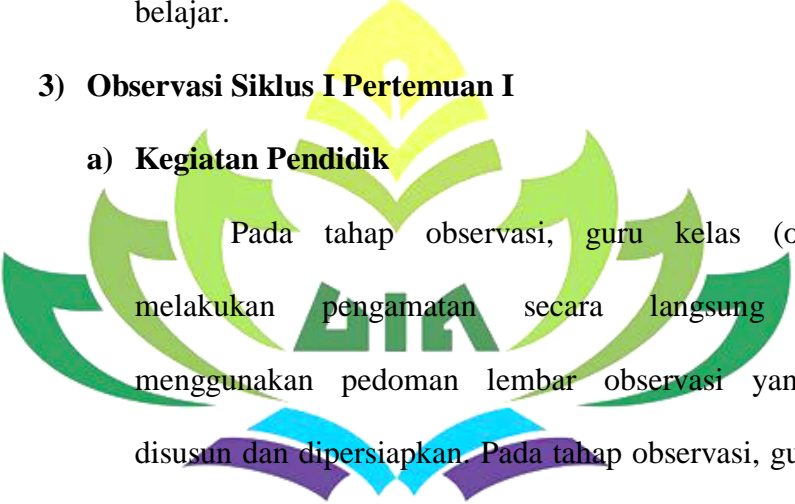
1. Kegiatan didalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai aktivitas sehari-hari peserta didik sebelum berangkat ke sekolah. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.

2. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk melakukan tepuk semangat secara bersama-sama. Sebelum tepukan dimulai, pendidik memberi aba-aba 1, 2, 3 kemudian mulailah peserta didik melakukan tepukan semangat sebelum memulai pembelajaran.
3. Setelah melakukan tepukan semangat, peserta didik mendengarkan penjelasan materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga diminta pendidik untuk menyebutkan tanggung jawab sebagai seorang siswa/ peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah penyajian film kartun yang disajikan melalui media audio visual berbasis LCD.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik untuk menyimak film kartun dengan baik.
6. Dalam kegiatan ini pendidik memandu dan mendampingi agar kegiatan penyajian film kartun yang dilakukan didalam kelas dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
7. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan

kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada juga peserta didik yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar tersebut dengan baik. Untuk peserta didik yang bisa belajar dengan baik, pendidik akan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa, diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan perilaku baik dalam kegiatan belajar.

3) Observasi Siklus I Pertemuan I

a) Kegiatan Pendidik



Pada tahap observasi, guru kelas (observer) melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru kelas bertugas sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Guru kelas yang bertindak sebagai observer akan melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun. Selama mengamati, observer membuat catatan perkembangan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam mengamati, observer harus berpedoman pada lembar observasi yang

sebelumnya sudah dipersiapkan. Dalam lembar observasi sudah menyiapkan indikator yang diamati dan keterampilan mengajar pendidik yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan interaksi atau tanya jawab, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuat ilustrasi dan contoh, keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan indikator tersebut observasi memperoleh hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan keterampilan membuka pendidik mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, presensi kehadiran peserta didik, mengatur tempat duduk, serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dimana film tersebut mengandung banyak pesan mengenai karakter. Pada kegiatan ini pendidik meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan nilai dan sikap yang terkandung dalam film tersebut dan meminta peserta didik untuk memberikan

contohnya. Dalam penggunaan media ini, pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pendidik juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat peserta didik menjadi tertawa yang bertujuan agar suasana belajar tidak terlalu tegang sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami makna materi dan mudah untuk meningkatkan karakternya.

Keterampilan bertanya dan memberi penguatan tetapi dalam hal ini belum diterapkan maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Dalam proses pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk bebas mengutarakan pendapatnya mengenai film kartun yang telah disajikan, tujuannya adalah untuk membuat peserta didik agar lebih aktif dan tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas, sehingga sedikit demi sedikit peningkatan karakter peserta didik akan semakin baik hasilnya. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

b) Kegiatan Peserta Didik

Hasil angket dicatat dalam lembar angket sesuai dengan indikator yang ada. Dalam pembelajaran Pertemuan I, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri sendiri sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, peneliti juga melihat bahwa sebagian dari peserta didik tersebut mampu menerapkan sikap yang baik diluar kelas atau jam pembelajaran, namun masih ada pula peserta didik yang masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih melakukan hal yang tidak baik seperti ribut dikelas, tidak menghiraukan teguran guru, membuang sampah sembarangan dan sholat berjamaah sambil bermain-main dan tidak khusyu'.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan I

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pembelajaran. Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan evaluasi

pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- 
- a) Terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Ketidak aktifan peserta didik ketika proses belajar di kelas merupakan kebiasaan buruk peserta didik bermula dari peserta didik tidak memiliki tanggung jawab akan kegiatan di dalam kelas pada jam pelajaran sehingga peserta didik mengobrol dan asik sendiri pada saat pendidik menerangkan materi yang sedang dijelaskan.

- b) Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengenai arti dari sebuah karakter.

Peserta didik masih sering salah paham mengenai maksud dari karakter yang akan ditingkatkan.

- c) Ada beberapa peserta didik yang belum dapat menerapkan karakter yang sudah dicontohkan, sehingga

peserta didik harus diberi penjelasan berulang-ulang secara perlahan mengenai arti karakter.

Faktor yang menyebabkan peserta didik belum dapat mengerti mengenai arti karakter karena peserta didik belum terlalu sering mendengar kata karakter dan belum tahu apa maksud dari karakter tersebut, oleh karena itu peserta didik harus benar-benar diberi penjelasan dan contoh yang signifikan.

5) Revisi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, maka sangat diperlukan adanya perbaikan untuk tujuan kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti dan pendidik kolaborasi kemudian menentukan dan merencanakan kegiatan perbaikan pada tindakan berikutnya. Di harapkan rencana kegiatan perbaikan untuk pertemuan I dapat memperbaiki tindakan pada pertemuan II. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan II menjadi lebih baik dari pada tindakan pertemuan I. Berikut ini adalah tindakan-tindakan perbaikan untuk pertemuan I, yaitu :

- a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu mengerti arti karakter agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat lebih baik dalam meningkatkan karakternya.

b) Untuk tindakan pada pertemuan II, penggunaan media audio visual berbasis film kartun harus sembari pendidik jelaskan makna dari film tersebut sehingga peserta didik yang belum mengerti maksud dari peningkatan karakter dapat dengan mudah meningkatkan nilai karakter dirinya.

c) Pada kegiatan pertemuan II direncanakan untuk dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian menyebutkan nilai-nilai yang dapat dipetik dari film kartun tersebut dengan bimbingan pendidik.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya bersama kolaborator.
- c) Mempersiapkan film kartun yang akan disajikan kembali.
- d) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu media audio visual dengan LCD berbasis film kartun.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan II, peneliti dan pendidik mengadakan diskusi/ *sharing* tentang pemahaman pendidik terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memberikan penjelasan dari materi itu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Berkenaan dengan pemahaman pendidik terhadap PTK, peneliti memberikan keterangan yang berhubungan dengan PTK. Antaranya tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam peningkatan karakter peserta didik.

Tugas pendidik yaitu mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat penyajian film kartun. Sedangkan tugas peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya sudah berkolaborasi atau didiskusikan bersama guru kelas. Pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan dengan tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara. Berikut deskripsi dari pertemuan II.

Pelaksanaan penelitian Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 28 Agustus 2019 14.30 sampai dengan 15.15. Pada

siklus I pertemuan II tema pembelajaran yang di gunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Untuk setiap pertemuan peserta didik akan mendapatkan sajian film kartun dengan indikator yang di amati yaitu nasionalis, disiplin, toleransi, taat beribadah, tanggung jawab dan teladan.

1. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai Tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.
3. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh dari tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah diberikan pertanyaan diawal kegiatan, peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga di minta pendidik untuk menyebutkan ciri-ciri karakter yang baik salah satunya yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah penyajian film kartun yang disajikan dengan media audio visual berbasis LCD.

6. Sebelum kegiatan di mulai peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai film kartun yang akan di sajikan oleh pendidik.
7. Dalam kegiatan ini, pendidik sembari menjelaskan makna yang terkandung dalam film kartun tersebut kepada peserta didik.
8. Setelah film tersebut selesai di sajikan, peserta didik menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam film kartun tersebut, bahwasanya di dalam film tersebut mengandung makna pancasila.
9. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai film yang telah disajikan sebelumnya.
10. Dalam kegiatan ini pendidik hanya mendampingi dan memandu agar kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada peserta didik yang belum bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Untuk peserta didik baik, pendidik akan memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan belajarnya.

3) Observasi Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Pendidik

Dalam lembar observasi peneliti sudah menyiapkan indikator yang diamati dari keterampilan mengajar pendidik. Berdasarkan indikator tersebut, observer memperoleh hasil pengamatan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum pembelajaran pendidik sudah memberikan apersepsi dengan baik dan meningkatkan karakter peserta didik dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, pendidik sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, pendidik juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat pendidik menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga peserta didik belum merasa jelas. Pendidik juga masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada saat mengajar, pendidik belum sepenuhnya menguasai kelas, karena pendidik hanya bergerak didepan kelas sehingga belum mampu menguasai seluruh peserta didik. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

b) Kegiatan Peserta Didik

Dalam pembelajaran Siklus I pertemuan II, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai bagaimana penerapan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Dalam mengamati, peneliti harus berpedoman pada sikap dan tingkah laku peserta didik ketika belajar didalam kelas dan harus berpedoman pada angket peningkatan karakter peserta didik yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Indikator menjadi patokan penilaian yang peneliti amati. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian, pada pertemuan II ini masih ada beberapa peserta didik yang masih jalan-jalan dikelas, banyak peserta didik yang maju kedepan kelas sehingga beberapa peserta didik kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Terdapat beberapa peserta didik dalam meningkatkan karakternya perlu dibimbing dengan hati-hati dan terus menerus agar cepat ditangkap oleh peserta didik tersebut.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan II

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pelaksanaan siklus I pertemuan II. Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan

evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan II. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan II, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Ada beberapa peserta didik kelas V yang belum mampu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Peserta didik kurang memahami bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan karakter yang baik dari dalam dirinya untuk lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan ketika pendidik meminta untuk memberikan contoh ataupun mengungkapkan pendapatnya.

- b) Penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun selama 2 pertemuan ternyata dapat membantu peserta didik memahami bagaimana cara menerapkan karakter yang baik untuk lingkungan sekitarnya.
- c) Selama kegiatan mengamati film kartun, kegiatan masih terpaku pada pendidik karena pendidik yang masih

menjelaskan makna dari film kartun tersebut, dan peserta didik masih menyimak penjelasan dari pendidik dikarenakan peserta didik masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya.

5) Revisi Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I pertemuan II dan kekurangan yang terdapat pada pertemuan I, maka dilakukan beberapa revisi guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu menerapkan karakternya dalam lingkungan sekitar, agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat memahami, meningkatkan dan menerapkan karakter yang ada didalam dirinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk tindakan pada pertemuan selanjutnya, penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun harus disertai dengan penjelasan pendidik selama penyajian film kartun berlangsung sehingga peserta didik yang belum mampu memahami makna yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Menyajikan film kartun yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih semangat dalam meningkatkan karakter yang ada didalam dirinya.
- d) Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, direncanakan untuk kegiatan menyimpulkan makna yang terkandung dalam film kartun dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian dengan bimbingan pendidik.

c. Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan III

Pertemuan ke 3 pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 pada pukul 16.00 sampai dengan 16.40. materi yang diajarkan pada pertemuan ke 3 ini adalah Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih.

Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti mengulang pembelajaran yang telah diberikan dan bertanya jawab untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga membahas materi dilakukan dengan singkat. Kemudian peneliti membagikan lembar soal angket kepada peserta didik. Soal angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan karakter peserta didik guna

untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah membagikan lembar angket peneliti menjelaskan cara menjawab setiap butir pernyataan, hasil angket yang diisi tidak mempengaruhi nilai yang dikerjakan dan mengisi angket dengan sesuai dan benar. Tes yang dilaksanakan pada siklus I berjalan dengan lancar. Peserta didik fokus mengerjakan soal. Saat pelaksanaan peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam menyelesaikan pernyataan agar tidak menjawab dengan asal. Awal pelaksanaan tes suasana cukup tenang dan kondusif, meski ada peserta didik yang bersuara, namun 10 menit kemudian suasana kelas sedikit gaduh, beberapa peserta didik bertanya pada temannya.

2) Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. *Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Hal-hal yang di observasi adalah*

bagaimana sikap pendidik pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guna untuk mencatat perubahan peserta didik di setiap siklusnya. Pada tahap observasi menilai peningkatan karakter yang nampak dari perilaku setiap peserta didik pada lembar angket belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

3) Data Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus I berdasarkan peningkatan karakter peserta didik terhadap pelajaran PKn melalui penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film, belum mencapai indikator keberhasilan. Di bawah analisis angket motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4

Hasil Angket Peningkatan Karakter Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	92	76%	Baik
2.	Abdurrahman Rasyid	88	73%	Cukup
3.	Adzania Syifa	88	73%	Cukup
4.	Aisya Abida Putri	85	71%	Cukup
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	94	78%	Baik
6.	Azzam	88	73%	Cukup
7.	Bella Chintya	88	73%	Cukup
8.	Dinda Aulia	95	79%	Baik
9.	Fadillah Nursanti	87	72%	Cukup
10.	Faradillah Harum	79	66%	Cukup
11.	Kaira Dzikra Farannisa	88	73%	Cukup
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	90	75%	Cukup
13.	Keyza Aisyah	82	68%	Cukup
14.	Kholishah Waurah	81	67%	Cukup

15.	M. Daehan Shahrazade	98	82%	Baik
16.	M. Fachri Al Farizzi	93	78%	Baik
17.	M. Fadli	92	77%	Baik
18.	M. Hafidz Tsaqif	90	75%	Cukup
19.	M. Raffi Aditya	82	68%	Cukup
20.	M. Salman Alfarisi	99	83%	Baik
21.	M. Sirojul Bahren	100	83%	Baik
22.	Mutiara	91	76%	Baik
23.	Nabila Safitri	92	77%	Baik
24.	Naufan M.P	110	92%	Sangat Baik
25.	Raihan	87	73%	Cukup
26.	Rama	90	75%	Cukup
27.	Shanis Roin	78	65%	Cukup
28.	Shiren Mahira Syifa	69	58%	Kurang
29.	Sima Auliya Ramadhani	82	68%	Cukup
30.	Siti Asyifa Khumairoh	82	68%	Cukup
Nilai Terendah		65%		
Nilai Tertinggi		92%		
Jumlah Semua Nilai		2215		
Nilai Rata-Rata		73,83%		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		11 Peserta Didik		
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		19 Peserta Didik		
Presentase Ketuntasan Klasikal		36,6%		

Sumber: hasil penelitian siklus I

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diperoleh hasil peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun diperoleh presentase indikator peningkatan karakter berdasarkan angket sebesar 74,83% dalam kategori cukup.

Tabel 5
Perbandingan hasil peningkatan karakter Pra Siklus dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	65%	76%	Meningkat
2.	Abdurrahman Rasyid	70%	73%	Meningkat
3.	Adzania Syifa	60%	73%	Meningkat
4.	Aisya Abida Putri	60%	71%	Meningkat
5.	Artika Damayanti	68%	78%	Meningkat

	Adillah Arzani			
6.	Azzam	65%	73%	Meningkat
7.	Bella Chintya	60%	73%	Meningkat
8.	Dinda Aulia	65%	79%	Meningkat
9.	Fadillah Nursanti	70%	72%	Meningkat
10.	Faradillah Harum	60%	66%	Meningkat
11.	Kaira Dzikra Farannisa	70%	73%	Meningkat
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	70%	75%	Meningkat
13.	Keyza Aisyah	60%	68%	Meningkat
14.	Kholishah Waurah	65%	67%	Meningkat
15.	M. Daehan Shahrazade	70%	82%	Meningkat
16.	M. Fachri Al Farizzi	58%	78%	Meningkat
17.	M. Fadli	57%	77%	Meningkat
18.	M. Hafidz Tsaqif	72%	75%	Meningkat
19.	M. Raffi Aditya	60%	68%	Meningkat
20.	M. Salman Alfarisi	74%	83%	Meningkat
21.	M. Sirojul Bahren	60%	83%	Meningkat
22.	Mutiara	68%	76%	Meningkat
23.	Nabila Safitri	68%	77%	Meningkat
24.	Naufan M.P	72%	92%	Meningkat
25.	Raihan	68%	73%	Meningkat
26.	Rama	70%	75%	Meningkat
27.	Shanis Roin	60%	65%	Meningkat
28.	Shiren Mahira Syifa	50%	58%	Meningkat
29.	Sima Auliya Ramadhani	65%	68%	Meningkat
30.	Siti Asyifa Khumairoh	60%	68%	Meningkat

Sumber: hasil data dari pra penelitian dan penelitian

Dari hasil perbandingan data di atas maka terlihat perbedaan meningkatnya peserta didik pada pra penelitian tingkat rata-rata peserta didik hanya 65,46% dan tergolong rendah dengan hanya 9 peserta didik memiliki peningkatan karakter yang terbilang cukup dan peserta didik lainnya rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk dengan urusan masing-masing, kurang fokusnya dengan materi yang di ajarkan dan juga masih banyak nya peserta didik yang asik mengobrol sehingga masih kurangnya karakter yang perlu ditingkatkan

terhadap peserta didik. Namun di penelitian pada siklus I ini terlihat sedikit tingkatan peserta didik dalam pelajaran meskipun rata-rata 74% ini mengalami peningkatan dari setiap peserta didik.

Pada saat pembelajaran di siklus I ini peneliti menerapkan media pembelajaran berupa media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun/ animasi upin dan ipin untuk menggambarkan materi yang diajarkan, sehingga menarik ketertarikan peserta didik dalam pelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan karakter dari dalam dirinya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun pada siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Saat tenaga pendidik menjelaskan di depan kelas, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik sering bermain dengan teman sekelompoknya sehingga saat diberi pertanyaan peserta didik masih kesulitan dalam menjawab.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan media audio visual dengan LCD.

- 4) Karakter peserta didik masih dalam kategori cukup, sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Ini terlihat dari rata-rata persentase peningkatan karakter peserta didik siklus I adalah 74,83%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tenaga pendidik memberikan perhatian dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
- 2) Pada siklus II, pendidik menganjurkan agar setiap peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, serta lebih memperhatikan dengan seksama makna yang terkandung dalam film animasi.
- 3) Pendidik memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan temannya yang berada didepan.
- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik agar berperan serta aktif dalam menjawab dan bertanya.

2. Deskripsi Data Peningkatan Karakter Siklus II

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama pendidik kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini

bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Semua tindakan dalam siklus II pertemuan I akan dipaparkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti bersama kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dengan fokus untuk meningkatkan karakter peserta didik. Selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun lembar observasi. Selain menyiapkan materi dan film kartun yang akan disajikan, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian, menguji RPP sebelum melakukan kegiatan.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 2 September 2019 pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00. Pada siklus I pertemuan I tema pembelajaran yang digunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan . Untuk setiap pertemuan peserta didik akan mempelajari materi yang disampaikan sekaligus mendapatkan sajian film kartun sebagai media pembelajaran dimana film tersebut memberikan contoh yang baik sesuai dengan indikator yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik.

1. Kegiatan didalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai aktivitas sehari-hari peserta didik sebelum berangkat ke sekolah. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.
2. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk melakukan tepuk semangat secara bersama-sama. Sebelum tepukan dimulai, pendidik memberi aba-aba 1, 2, 3 kemudian mulailah peserta didik melakukan tepukan semangat sebelum memulai pembelajaran.
3. Setelah melakukan tepukan semangat, peserta didik mendengarkan penjelasan materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga diminta pendidik untuk menyebutkan tanggung jawab sebagai seorang siswa/ peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah penyajian film kartun yang disajikan melalui media audio visual berbasis LCD.

5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik untuk menyimak film kartun dengan baik.
6. Dalam kegiatan ini pendidik memandu dan mendampingi agar kegiatan penyajian film kartun yang dilakukan didalam kelas dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
7. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada juga peserta didik yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar tersebut dengan baik. Untuk peserta didik yang bisa belajar dengan baik, pendidik akan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa, diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan perilaku baik dalam kegiatan belajar.

3) Observasi Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Pendidik

Pada tahap observasi, guru kelas (observer) melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru kelas

bertugas sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Guru kelas yang bertindak sebagai observer akan melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun. Selama mengamati, observer membuat catatan perkembangan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam mengamati, observer harus berpedoman pada lembar observasi yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Dalam lembar observasi sudah menyiapkan indikator yang diamati dan keterampilan mengajar pendidik yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan interaksi atau tanya jawab, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuat ilustrasi dan contoh, keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan indikator tersebut observasi memperoleh hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan keterampilan membuka pendidik mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa,

presensi kehadiran peserta didik, mengatur tempat duduk, serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dimana film tersebut mengandung banyak pesan mengenai karakter. Pada kegiatan ini pendidik meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan nilai dan sikap yang terkandung dalam film tersebut dan meminta peserta didik untuk memberikan contohnya. Dalam penggunaan media ini, pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pendidik juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat peserta didik menjadi tertawa yang bertujuan agar suasana belajar tidak terlalu tegang sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami makna materi dan mudah untuk meningkatkan karakternya.

Keterampilan bertanya dan memberi penguatan tetapi dalam hal ini belum diterapkan maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Dalam proses pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk bebas mengutarakan pendapatnya mengenai film kartun yang telah disajikan, tujuannya adalah untuk membuat peserta didik agar lebih aktif dan tidak malu untuk

mengutarakan pendapatnya didepan kelas, sehingga sedikit demi sedikit peningkatan karakter peserta didik akan semakin baik hasilnya. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

b) Kegiatan Peserta Didik

Hasil angket dicatat dalam lembar angket sesuai dengan indikator yang ada. Dalam pembelajaran Pertemuan II, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri sendiri sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, peneliti juga melihat bahwa sebagian dari peserta didik tersebut mampu menerapkan sikap yang baik diluar kelas atau jam pembelajaran, namun masih ada pula peserta didik yang masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih melakukan hal yang tidak baik seperti ribut dikelas, tidak menghiraukan teguran guru, membuang

sampah sembarangan dan sholat berjamaah sambil bermain-main dan tidak khusyu'.

4) Refleksi Siklus II Pertemuan I

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pembelajaran. Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Ketidak aktifan peserta didik ketika proses belajar di kelas merupakan kebiasaan buruk peserta didik bermula dari peserta didik tidak memiliki tanggung jawab akan kegiatan di dalam kelas pada jam pelajaran sehingga

peserta didik mengobrol dan asik sendiri pada saat pendidik menerangkan materi yang sedang dijelaskan.

- b) Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengenai arti dari sebuah karakter.

Peserta didik masih sering salah paham mengenai maksud dari karakter yang akan ditingkatkan.

- c) Ada beberapa peserta didik yang belum dapat menerapkan karakter yang sudah dicontohkan, sehingga peserta didik harus diberi penjelasan berulang-ulang secara perlahan mengenai arti karakter.

Faktor yang menyebabkan peserta didik belum dapat mengerti mengenai arti karakter karena peserta didik belum terlalu sering mendengar kata karakter dan belum tahu apa maksud dari karakter tersebut, oleh karena itu peserta didik harus benar-benar diberi penjelasan dan contoh yang signifikan.

5) Revisi Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, maka sangat diperlukan adanya perbaikan untuk tujuan kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti dan pendidik kolaborasi kemudian menentukan dan merencanakan kegiatan perbaikan pada tindakan berikutnya. Di harapkan rencana kegiatan perbaikan untuk pertemuan I dapat memperbaiki tindakan pada

pertemuan II. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan II menjadi lebih baik dari pada tindakan pertemuan I. Berikut ini adalah tindakan-tindakan perbaikan untuk pertemuan I, yaitu :

a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu mengerti arti karakter agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat lebih baik dalam meningkatkan karakternya.

b) Untuk tindakan pada pertemuan II, penggunaan media audio visual berbasis film kartun harus sembari pendidik jelaskan makna dari film tersebut sehingga peserta didik yang belum mengerti maksud dari peningkatan karakter dapat dengan mudah meningkatkan nilai karakter dirinya.

c) Pada kegiatan pertemuan II direncanakan untuk dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian menyebutkan nilai-nilai yang dapat dipetik dari film kartun tersebut dengan bimbingan pendidik.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya bersama kolaborator.
- c) Mempersiapkan film kartun yang akan disajikan kembali.
- d) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu media audio visual dengan LCD berbasis film kartun.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan II, peneliti dan pendidik mengadakan diskusi/ *sharing* tentang pemahaman pendidik terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memberikan penjelasan dari materi itu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Berkenaan dengan pemahaman pendidik terhadap PTK, peneliti memberikan keterangan yang berhubungan dengan PTK. Antaranya tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarn dalam peningkatan karakter peserta didik.

Tugas pendidik yaitu mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat penyajian film kartun. Sedangkan tugas

peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya sudah berkolaborasi atau didiskusikan bersama guru kelas. Pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan dengan tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara. Berikut deskripsi dari pertemuan II.

Pelaksanaan penelitian Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 3 September 2019 14.30 sampai dengan 15.15. Pada siklus II pertemuan II tema pembelajaran yang digunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Untuk setiap pertemuan peserta didik akan mendapatkan sajian film kartun dengan indikator yang diamati yaitu nasionalis, disiplin, toleransi, taat beribadah, tanggung jawab dan teladan.

1. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai Tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.

3. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh dari tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah diberikan pertanyaan diawal kegiatan, peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga di minta pendidik untuk menyebutkan ciri-ciri karakter yang baik salah satunya yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Kegiatan pembelajaran selanjutnya dalah penyajian film kartun yang disajikan dengan media audio visual berbasis LCD.
6. Sebelum kegiatan di mulai peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai film kartun yang akan di sajikan oleh pendidik.
7. Dalam kegiatan ini, pendidik sembari menjelaskan makna yang terkandung dalam film kartun tersebut kepada peserta didik.
8. Setelah film tersebut selesai di sajikan, peserta didik menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam film kartun tersebut, bahwasanya di dalam film tersebut mengandung makna pancasila.
9. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai film yang telah disajikan sebelumnya.

10. Dalam kegiatan ini pendidik hanya mendampingi dan memandu agar kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada peserta didik yang belum bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Untuk peserta didik baik, pendidik akan memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan belajarnya.

3) Observasi Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Pendidik

Dalam lembar observasi peneliti sudah menyiapkan indikator yang diamati dari keterampilan mengajar pendidik. Berdasarkan indikator tersebut, observer memperoleh hasil pengamatan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum pembelajaran pendidik sudah memberikan apersepsi dengan baik dan meningkatkan karakter peserta didik dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, pendidik sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, pendidik juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat

dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga peserta didik belum merasa jelas. Pendidik juga masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas pendidik masih kurang, karena pendidik hanya bergerak didepan kelas sehingga belum mampu menguasai seluruh peserta didik. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

b) Kegiatan Peserta Didik

Dalam pembelajaran Siklus I pertemuan II, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai bagaimana penerapan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Dalam mengamati, peneliti harus berpedoman pada sikap dan tingkah laku peserta didik ketika belajar didalam kelas dan harus berpedoman pada angket peningkatan karakter peserta didik yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Indikator menjadi patokan penilaian yang peneliti amati. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian, pada pertemuan II ini masih ada beberapa peserta didik yang masih jalan-jalan dikelas, banyak peserta didik yang

maju kedepan kelas sehingga beberapa peserta didik kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Terdapat beberapa peserta didik dalam meningkatkan karakternya perlu dibimbing dengan hati-hati dan terus menerus agar cepat ditangkap oleh peserta didik tersebut.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan II

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pelaksanaan siklus II pertemuan II. Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan II. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan II, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Ada beberapa peserta didik kelas V yang belum mampu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Peserta didik kurang memahami bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan karakter yang baik dari dalam dirinya untuk lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan ketika pendidik meminta untuk memberikan contoh ataupun mengungkapkan pendapatnya.

b) Penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun selama 2 pertemuan ternyata dapat membantu peserta didik memahami bagaimana cara menerapkan karakter yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

c) Selama kegiatan mengamati film kartun, kegiatan masih terpaku pada pendidik karena pendidik yang masih menjelaskan makna dari film kartun tersebut, dan peserta didik masih menyimak penjelasan dari pendidik dikarenakan peserta didik masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya.

5) Revisi Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus II pertemuan II dan kekurangan yang terdapat pada pertemuan I, maka dilakukan beberapa revisi guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II pertemuan II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu menerapkan karakternya dalam lingkungan sekitar, agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat memahami, meningkatkan dan menerapkan karakter yang ada didalam dirinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Untuk tindakan pada pertemuan selanjutnya, penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun harus disertai dengan penjelasan pendidik selama penyajian film kartun berlangsung sehingga peserta didik yang belum mampu memahami makna yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Menyajikan film kartun yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih semangat dalam meningkatkan karakter yang ada didalam dirinya.

d) Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, direncanakan untuk kegiatan menyimpulkan makna yang terkandung dalam film kartun dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian dengan bimbingan pendidik.

3. Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan III

Pertemuan ke 3 pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2019 pada pukul 16.00 sampai dengan 16.40. materi yang diajarkan pada pertemuan ke 3 ini adalah Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih.

Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti mengulang pembelajaran yang telah diberikan dan bertanya jawab untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga membahas materi dilakukan dengan singkat. Kemudian peneliti membagikan lembar soal angket kepada peserta didik. Soal angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan karakter peserta didik guna untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah membagikan lembaran angket peneliti menjelaskan cara menjawab setiap butir pernyataan, hasil angket yang diisi tidak mempengaruhi nilai yang dikerjakan dan mengisi angket dengan sesuai dan benar. Tes yang dilaksanakan pada siklus I berjalan dengan lancar. Peserta didik fokus mengerjakan soal. Saat pelaksanaan peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam menyelesaikan pernyataan agar tidak menjawab dengan asal. Awal

pelaksanaan tes suasana cukup tenang dan kondusif, meski ada peserta didik yang bersuara, namun 10 menit kemudian suasana kelas sedikit gaduh, beberapa peserta didik bertanya pada temannya.

2) Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. *Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.* Hal-hal yang di observasi adalah bagaimana sikap pendidik pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guna untuk mencatat perubahan peserta didik di setiap siklusnya. Pada tahap observasi menilai peningkatan karakter yang nampak dari perilaku setiap peserta didik pada lembar angket belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

3) Data Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus II. berdasarkan peningkatan karakter peserta didik terhadap pelajaran PKn melalui penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film, belum mencapai indikator keberhasilan. Di bawah analisis angket motivasi belajar peserta didik:

Tabel 6

Hasil Angket Peningkatan Karakter Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	94	78%	Baik
2.	Abdurrahman Rasyid	96	80%	Baik
3.	Adzania Syifa	89	74%	Cukup
4.	Aisya Abida Putri	94	78%	Baik
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	98	82%	Baik
6.	Azzam	89	74%	Cukup
7.	Bella Chintya	92	76%	Baik
8.	Dinda Aulia	96	80%	Baik
9.	Fadillah Nursanti	91	76%	Baik
10.	Faradillah Harum	81	68%	Cukup
11.	Kaira Dzikra Farannisa	93	78%	Baik
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	90	77%	Baik
13.	Keyza Aisyah	84	70%	Cukup
14.	Kholishah Waurah	81	68%	Cukup
15.	M. Daehan Shahrade	98	83%	Baik
16.	M. Fachri Al Farizzi	93	81%	Baik
17.	M. Fadli	95	79%	Baik
18.	M. Hafidz Tsaqif	92	77%	Baik
19.	M. Raffi Aditya	95	79%	Baik
20.	M. Salman Alfarisi	101	84%	Baik
21.	M. Sirojul Bahren	102	85%	Baik
22.	Mutiara	92	77%	Baik
23.	Nabila Safitri	93	78%	Baik
24.	Naufan M.P	111	93%	Sangat Baik
25.	Raihan	90	75%	Cukup
26.	Rama	100	83%	Baik

27.	Shanis Roin	84	70%	Cukup
28.	Shiren Mahira Syifa	75	63%	Kurang
29.	Sima Auliya Ramadhani	100	83%	Baik
30.	Siti Asyifa Khumairoh	83	69%	Cukup
Nilai Tertinggi			93%	
Nilai Terendah			63%	
Jumlah Semua Nilai			2318	
Nilai Rata-Rata			77,26%	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			21 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			9 Peserta Didik	
Presentase Ketuntasan Klasikal			70%	

Sumber: hasil penelitian siklus II

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diperoleh hasil peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun diperoleh presentase indikator peningkatan karakter berdasarkan angket sebesar 77,26% dalam kategori cukup. Pada siklus II ini, peningkatan karakter peserta didik mulai mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, terbukti pada siklus II sebanyak 21 peserta didik berhasil meningkatkan karakter dalam dirinya dan 9 peserta didik lainnya masih perlu bimbingan pendidik untuk lebih mudah dalam meningkatkan karakter dirinya.

Tabel 7
Perbandingan hasil peningkatan karakter Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	76%	78%	Meningkat
2.	Abdurrahman Rasyid	73%	80%	Meningkat
3.	Adzania Syifa	73%	74%	Meningkat
4.	Aisyah Abida Putri	71%	78%	Meningkat
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	78%	82%	Meningkat
6.	Azzam	73%	74%	Meningkat
7.	Bella Chintya	73%	76%	Meningkat
8.	Dinda Aulia	79%	80%	Meningkat
9.	Fadillah Nursanti	72%	76%	Meningkat

10.	Faradillah Harum	66%	68%	Meningkat
11.	Kaira Dzikra Farannisa	73%	78%	Meningkat
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	75%	77%	Meningkat
13.	Keyza Aisyah	68%	70%	Meningkat
14.	Kholishah Waurah	67%	68%	Meningkat
15.	M. Daehan Shahrazade	82%	83%	Meningkat
16.	M. Fachri Al Farizzi	78%	81%	Meningkat
17.	M. Fadli	77%	79%	Meningkat
18.	M. Hafidz Tsaqif	75%	77%	Meningkat
19.	M. Raffi Aditya	68%	79%	Meningkat
20.	M. Salman Alfarisi	83%	84%	Meningkat
21.	M. Sirojul Bahren	83%	85%	Meningkat
22.	Mutiara	76%	77%	Meningkat
23.	Nabila Safitri	77%	78%	Meningkat
24.	Naufan M.P	92%	93%	Meningkat
25.	Raihan	73%	75%	Meningkat
26.	Rama	75%	83%	Meningkat
27.	Shanis Roin	65%	70%	Meningkat
28.	Shiren Mahira Syifa	58%	63%	Meningkat
29.	Sima Auliya Ramadhani	68%	83%	Meningkat
30.	Siti Asyifa Khumairoh	68%	69%	Meningkat

Sumber: hasil data dari penelitian siklus I dan penelitian siklus II

Dari hasil perbandingan data di atas maka terlihat perbedaan meningkatnya peserta didik pada siklus I tingkat rata-rata peserta didik hanya 74,83% dan tergolong rendah dengan hanya 11 peserta didik memiliki peningkatan karakter yang terbilang cukup dan peserta didik lainnya rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk dengan urusan masing-masing, kurang fokusnya dengan materi yang di ajarkan dan juga masih banyak nya peserta didik yang asik mengobrol sehingga masih kurangnya karakter yang perlu ditingkatkan terhadap peserta didik. Namun di penelitian pada siklus II ini terlihat sedikit tingkatan peserta didik dalam pelajaran meskipun rata-rata 77,26%

ini mengalami peningkatan dari setiap peserta didik, dengan 21 peserta didik mencapai keberhasilan dalam peningkatan karakter.

Pada saat pembelajaran di siklus II ini peneliti menerapkan media pembelajaran berupa media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun/ animasi upin dan ipin untuk menggambarkan materi yang diajarkan, sehingga menarik ketertarikan peserta didik dalam pelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan karakter dari dalam dirinya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun pada siklus II, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Saat tenaga pendidik menjelaskan didepan kelas, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik sering bermain dengan teman sekelompoknya sehingga saat diberi pertanyaan peserta didik masih kesulitan dalam menjawab.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan media audio visual dengan LCD.

- 4) Karakter peserta didik sudah dalam kategori baik, namun masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Ini terlihat dari rata-rata persentase peningkatan karakter peserta didik siklus II adalah 77,26%, meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan kembali.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tenaga pendidik memberikan perhatian dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
- 2) Pada siklus III, pendidik menganjurkan agar setiap peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, serta lebih memperhatikan dengan seksama makna yang terkandung dalam film animasi.
- 3) Pendidik memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan temannya yang berada didepan.
- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik agar berperan serta aktif dalam menjawab dan bertanya.

3. Deskripsi Data Peningkatan Karakter Siklus III

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan Siklus III Pertemuan I

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama pendidik kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Semua tindakan dalam siklus III pertemuan I akan dipaparkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti bersama kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dengan fokus untuk meningkatkan karakter peserta didik. Selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun lembar observasi. Selain menyiapkan materi dan film kartun yang akan disajikan, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian, menguji RPP sebelum melakukan kegiatan.

2) Pelaksanaan Siklus III Pertemuan I

Siklus III pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 4 September 2019 pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00. Pada siklus I pertemuan I tema pembelajaran yang digunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan . Untuk setiap pertemuan peserta

didik akan mempelajari materi yang disampaikan sekaligus mendapatkan sajian film kartun sebagai media pembelajaran dimana film tersebut memberikan contoh yang baik sesuai dengan indikator yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik.

1. Kegiatan didalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai aktivitas sehari-hari peserta didik sebelum berangkat ke sekolah. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.
2. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk melakukan tepuk semangat secara bersama-sama. Sebelum tepukan dimulai, pendidik memberi aba-aba 1, 2, 3 kemudian mulailah peserta didik melakukan tepukan semangat sebelum memulai pembelajaran.
3. Setelah melakukan tepukan semangat, peserta didik mendengarkan penjelasan materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga diminta pendidik untuk menyebutkan tanggung jawab sebagai seorang siswa/ peserta didik.


4. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah penyajian film kartun yang disajikan melalui media audio visual berbasis LCD.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik untuk menyimak film kartun dengan baik.
6. Dalam kegiatan ini pendidik memandu dan mendampingi agar kegiatan penyajian film kartun yang dilakukan didalam kelas dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
7. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada juga peserta didik yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar tersebut dengan baik. Untuk peserta didik yang bisa belajar dengan baik, pendidik akan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa, diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan perilaku baik dalam kegiatan belajar.

c) Observasi Siklus III Pertemuan I

1) Kegiatan Pendidik

Pada tahap observasi, guru kelas (observer) melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru kelas bertugas sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Guru kelas yang bertindak sebagai observer akan melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun. Selama mengamati, observer membuat catatan perkembangan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam mengamati, observer harus berpedoman pada lembar observasi yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Dalam lembar observasi sudah menyiapkan indikator yang diamati dan keterampilan mengajar pendidik yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan, keterampilan membimbing peserta didik dalam kegiatan interaksi atau tanya jawab, keterampilan mengelola kelas,

keterampilan membuat ilustrasi dan contoh, keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan indikator tersebut observasi memperoleh hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan keterampilan membuka pendidik mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, presensi kehadiran peserta didik, mengatur tempat duduk, serta memotivasi peserta didik.



Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun dimana film tersebut mengandung banyak pesan mengenai karakter. Pada kegiatan ini pendidik meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan nilai dan sikap yang terkandung dalam film tersebut dan meminta peserta didik untuk memberikan contohnya. Dalam penggunaan media ini, pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pendidik juga sesekali menyampaikan pertanyaan humor yang membuat peserta didik menjadi tertawa yang bertujuan agar suasana belajar tidak terlalu tegang sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami makna materi dan mudah untuk meningkatkan karakternya.

Keterampilan bertanya dan memberi penguatan tetapi dalam hal ini belum diterapkan maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Dalam proses pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk bebas mengutarakan pendapatnya mengenai film kartun yang telah disajikan, tujuannya adalah untuk membuat peserta didik agar lebih aktif dan tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas, sehingga sedikit demi sedikit peningkatan karakter peserta didik akan semakin baik hasilnya. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

2) Kegiatan Peserta Didik

Hasil angket dicatat dalam lembar angket sesuai dengan indikator yang ada. Dalam pembelajaran Pertemuan III, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri sendiri sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap yang baik

dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, peneliti juga melihat bahwa sebagian dari peserta didik tersebut mampu menerapkan sikap yang baik diluar kelas atau jam pembelajaran, namun masih ada pula peserta didik yang masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih melakukan hal yang tidak baik seperti ribut dikelas, tidak menghiraukan teguran guru, membuang sampah sembarangan dan sholat berjamaah sambil bermain-main dan tidak khusyu'.

4. Refleksi Siklus III Pertemuan I

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pembelajaran.

Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Ketidak aktifan peserta didik ketika proses belajar di kelas merupakan kebiasaan buruk peserta didik bermula dari peserta didik tidak memiliki tanggung jawab akan kegiatan di dalam kelas pada jam pelajaran sehingga peserta didik mengobrol dan asik sendiri pada saat pendidik menerangkan materi yang sedang dijelaskan.

- b) Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengenai arti dari sebuah karakter.

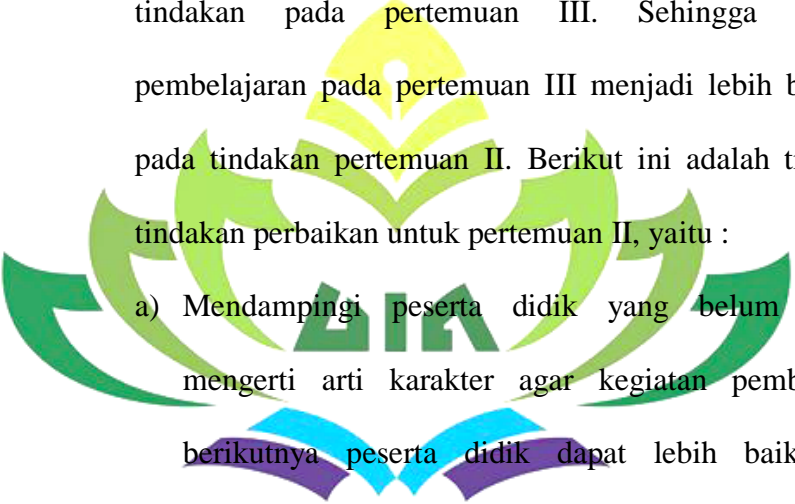
Peserta didik masih sering salah paham mengenai maksud dari karakter yang akan ditingkatkan.

- c) Ada beberapa peserta didik yang belum dapat menerapkan karakter yang sudah dicontohkan, sehingga peserta didik harus diberi penjelasan berulang-ulang secara perlahan mengenai arti karakter.

Faktor yang menyebabkan peserta didik belum dapat mengerti mengenai arti karakter karena peserta didik belum terlalu sering mendengar kata karakter dan belum tahu apa maksud dari karakter tersebut, oleh karena itu peserta didik harus benar-benar diberi penjelasan dan contoh yang signifikan.

d) Revisi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, maka sangat diperlukan adanya perbaikan untuk tujuan kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti dan pendidik kolaborasi kemudian menentukan dan merencanakan kegiatan perbaikan pada tindakan berikutnya. Di harapkan rencana kegiatan perbaikan untuk pertemuan II dapat memperbaiki tindakan pada pertemuan III. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan III menjadi lebih baik dari pada tindakan pertemuan II. Berikut ini adalah tindakan-tindakan perbaikan untuk pertemuan II, yaitu :

- 
- a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu mengerti arti karakter agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat lebih baik dalam meningkatkan karakternya.
 - b) Untuk tindakan pada pertemuan III, penggunaan media audio visual berbasis film kartun harus sembari pendidik jelaskan makna dari film tersebut sehingga peserta didik yang belum mengerti maksud dari peningkatan karakter dapat dengan mudah meningkatkan nilai karakter dirinya.
 - c) Pada kegiatan pertemuan III direncanakan untuk dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian

menyebutkan nilai-nilai yang dapat dipetik dari film kartun tersebut dengan bimbingan pendidik.

a) Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Siklus III Pertemuan II

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya bersama kolaborator.
- c) Mempersiapkan film kartun yang akan disajikan kembali.
- d) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu media audio visual dengan LCD berbasis film kartun.

6) Pelaksanaan Siklus III Pertemuan II

Untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan II, peneliti dan pendidik mengadakan diskusi/ *sharing* tentang pemahaman pendidik terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memberikan penjelasan dari materi itu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Berkenaan dengan pemahaman pendidik terhadap PTK, peneliti memberikan

keterangan yang berhubungan dengan PTK. Antaranya tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarn dalam peningkatan karakter peserta didik.

Tugas pendidik yaitu mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat penyajian film kartun. Sedangkan tugas peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun oleh peneliti dan sebelumnya sudah berkolaborasi atau di diskusikan bersama guru kelas. Pembelajaran pada pertemuan II di laksanakan dengan tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara. Berikut deskripsi dari pertemuan II.

Pelaksanaan penelitian Siklus III pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 4 September 2019 14.30 sampai dengan 15.15. Pada siklus III pertemuan II tema pembelajaran yang di gunakan yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Untuk setiap pertemuan peserta didik akan mendapatkan sajian film kartun dengan indikator yang di amati yaitu nasionalis, disiplin, toleransi, taat beribadah, tanggung jawab dan teladan.

1. Kegiatan di dalam kelas di awali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada pendidik. Selesai berdoa

pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai Tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran.
3. Kegiatan inti dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh dari tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah diberikan pertanyaan diawal kegiatan, peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga di minta pendidik untuk menyebutkan ciri-ciri karakter yang baik salah satunya yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Kegiatan pembelajaran selanjutnya dalam penyajian film kartun yang disajikan dengan media audio visual berbasis LCD.
6. Sebelum kegiatan di mulai peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai film kartun yang akan di sajikan oleh pendidik.
7. Dalam kegiatan ini, pendidik sembari menjelaskan makna yang terkandung dalam film kartun tersebut kepada peserta didik.
8. Setelah film tersebut selesai di sajikan, peserta didik menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam film

kartun tersebut, bahwasanya di dalam film tersebut mengandung makna pancasila.

9. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai film yang telah disajikan sebelumnya.

10. Dalam kegiatan ini pendidik hanya mendampingi dan memandu agar kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dari kegiatan ini pendidik memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada peserta didik yang belum bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Untuk peserta didik baik, pendidik akan memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang belum bisa diberi motivasi oleh pendidik untuk meningkatkan belajarnya.

7) Observasi Siklus III Pertemuan II

a) Kegiatan Pendidik

Dalam lembar observasi peneliti sudah menyiapkan indikator yang diamati dari keterampilan mengajar pendidik. Berdasarkan indikator tersebut, observer memperoleh hasil pengamatan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum pembelajaran pendidik

sudah memberikan apersepsi dengan baik dan meningkatkan karakter peserta didik dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, pendidik sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, pendidik juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga peserta didik belum merasa jelas. Pendidik juga masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas pendidik masih kurang, karena pendidik hanya bergerak didepan kelas sehingga belum mampu menguasai seluruh peserta didik. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran.

b) Kegiatan Peserta Didik

Dalam pembelajaran Siklus III pertemuan II, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai bagaimana penerapan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Dalam mengamati, peneliti harus berpedoman pada sikap dan tingkah laku peserta didik ketika belajar didalam kelas dan harus berpedoman pada angket peningkatan karakter peserta didik

yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Indikator menjadi patokan penilaian yang peneliti amati. Berdasarkan indikator tersebut peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa sebagian, pada pertemuan II ini masih ada beberapa peserta didik yang masih jalan-jalan dikelas, banyak peserta didik yang maju kedepan kelas sehingga beberapa peserta didik kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Terdapat beberapa peserta didik dalam meningkatkan karakternya perlu dibimbing dengan hati-hati dan terus menerus agar cepat ditangkap oleh peserta didik tersebut.

8) Refleksi Siklus III Pertemuan II

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan pendidik di akhir pelaksanaan siklus III pertemuan II. Dalam refleksi ini peneliti dan pendidik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan II. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada indikator pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi, peneliti dan pendidik akan menentukan beberapa tindakan perbaikan untuk tindakan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan II, ada beberapa hal yang menjadi hambatan kegiatan

pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Masih ada beberapa peserta didik kelas V yang belum mampu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Peserta didik kurang memahami bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan karakter yang baik dari dalam dirinya untuk lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan ketika pendidik meminta untuk memberikan contoh ataupun mengungkapkan pendapatnya.

- b) Penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun selama 4 pertemuan ternyata dapat membantu peserta didik memahami bagaimana cara menerapkan karakter yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

- c) Selama kegiatan mengamati film kartun, kegiatan tidak lagi selalu terpaku pada pendidik, peserta didik sudah mulai menyimak film animasi dan berani menyimpulkan makna dari film tersebut.

d) Revisi Siklus III Pertemuan II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus III pertemuan II dan kekurangan yang terdapat pada pertemuan I, maka dilakukan beberapa revisi guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus III pertemuan II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan

sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a) Mendampingi peserta didik yang belum mampu menerapkan karakternya dalam lingkungan sekitar, agar kegiatan pembelajaran berikutnya peserta didik dapat memahami, meningkatkan dan menerapkan karakter yang ada didalam dirinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk tindakan pada pertemuan selanjutnya, penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun harus disertai dengan penjelasan pendidik selama penyajian film kartun berlangsung sehingga peserta didik yang belum mampu memahami makna yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menyajikan film kartun yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih semangat dalam meningkatkan karakter yang ada didalam dirinya.
- d) Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, direncanakan untuk kegiatan menyimpulkan makna yang terkandung dalam film kartun dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian dengan bimbingan pendidik.

5. Pertemuan Ketiga

5) Perencanaan Siklus III Pertemuan III

Pertemuan ke 3 pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2019 pada pukul 16.00 sampai dengan 16.40. materi yang diajarkan pada pertemuan ke 3 ini adalah Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih.

Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti mengulang pembelajaran yang telah diberikan dan bertanya jawab untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga membahas materi dilakukan dengan singkat. Kemudian peneliti membagikan lembar soal angket kepada peserta didik. Soal angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan karakter peserta didik guna untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah membagikan lembaran angket peneliti menjelaskan cara menjawab setiap butir pernyataan, hasil angket yang diisi tidak mempengaruhi nilai yang dikerjakan dan mengisi angket dengan sesuai dan benar. Tes yang dilaksanakan pada siklus I berjalan dengan lancar. Peserta didik fokus mengerjakan soal. Saat pelaksanaan peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam menyelesaikan pernyataan agar tidak menjawab dengan asal. Awal

pelaksanaan tes suasana cukup tenang dan kondusif, meski ada peserta didik yang bersuara, namun 10 menit kemudian suasana kelas sedikit gaduh, beberapa peserta didik bertanya pada temannya.

6) Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. *Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.* Hal-hal yang di observasi adalah bagaimana sikap pendidik pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guna untuk mencatat perubahan peserta didik di setiap siklusnya. Pada tahap observasi menilai peningkatan karakter yang nampak dari perilaku setiap peserta didik pada lembar angket belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

7) Data Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus III. berdasarkan peningkatan karakter peserta didik terhadap pelajaran PKn melalui penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film, belum mencapai indikator keberhasilan. Di bawah analisis angket motivasi belajar peserta didik:

Tabel 8

Hasil Angket Peningkatan Karakter Peserta Didik Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	97	81%	Baik
2.	Abdurrahman Rasyid	102	85%	Baik
3.	Adzania Syifa	99	83%	Cukup
4.	Aisya Abida Putri	98	82%	Baik
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	102	85%	Baik
6.	Azzam	100	83%	Cukup
7.	Bella Chintya	100	83%	Baik
8.	Dinda Aulia	99	83%	Baik
9.	Fadillah Nursanti	100	83%	Baik
10.	Faradillah Harum	84	70%	Cukup
11.	Kaira Dzikra Farannisa	93	78%	Baik
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	93	78%	Baik
13.	Keyza Aisyah	90	75%	Cukup
14.	Kholishah Waurah	82	68%	Cukup
15.	M. Daehan Shahrade	102	85%	Baik
16.	M. Fachri Al Farizzi	100	83%	Baik
17.	M. Fadli	99	83%	Baik
18.	M. Hafidz Tsaqif	96	80%	Baik
19.	M. Raffi Aditya	113	94%	Baik
20.	M. Salman Alfarisi	102	85%	Baik
21.	M. Sirojul Bahren	102	88%	Baik
22.	Mutiara	94	78%	Baik
23.	Nabila Safitri	98	82%	Baik
24.	Naufan M.P	115	96%	Sangat Baik
25.	Raihan	95	79%	Cukup
26.	Rama	100	83%	Baik

27.	Shanis Roin	94	78%	Cukup
28.	Shiren Mahira Syifa	84	70%	Kurang
29.	Sima Auliya Ramadhani	109	91%	Baik
30.	Siti Asyifa Khumairoh	84	70%	Cukup
Nilai Tertinggi			96%	
Nilai Terendah			68%	
Jumlah Semua Nilai			2442	
Nilai Rata-Rata			81,40%	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			25 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			5 Peserta Didik	
Presentase Ketuntasan Klasikal			83%	

Sumber: hasil penelitian siklus III

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diperoleh hasil peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun diperoleh presentase indikator peningkatan karakter berdasarkan angket sebesar 81,40% dalam kategori Baik. Pada siklus III ini, peningkatan karakter peserta didik kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, terbukti pada siklus III sebanyak 25 peserta didik berhasil meningkatkan karakter dalam dirinya dan 5 peserta didik lainnya masih perlu bimbingan pendidik untuk lebih mudah dalam meningkatkan karakter dirinya.

Tabel 9

Perbandingan hasil peningkatan karakter Siklus II dan Siklus III

No.	Nama Siswa	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	Abdul Malik Akbar	78%	81%	Meningkat
2.	Abdurrahman Rasyid	80%	85%	Meningkat
3.	Adzania Syifa	74%	83%	Meningkat
4.	Aisya Abida Putri	78%	82%	Meningkat
5.	Artika Damayanti Adillah Arzani	82%	85%	Meningkat
6.	Azzam	74%	83%	Meningkat
7.	Bella Chintya	76%	83%	Meningkat

8.	Dinda Aulia	80%	83%	Meningkat
9.	Fadillah Nursanti	76%	83%	Meningkat
10.	Faradillah Harum	68%	70%	Meningkat
11.	Kaira Dzikra Farannisa	78%	78%	Meningkat
12.	Kenzo Cahyo Herwinjaya	77%	78%	Meningkat
13.	Keyza Aisyah	70%	75%	Meningkat
14.	Kholishah Waurah	68%	68%	Meningkat
15.	M. Daehan Shahrazade	83%	85%	Meningkat
16.	M. Fachri Al Farizzi	81%	83%	Meningkat
17.	M. Fadli	79%	83%	Meningkat
18.	M. Hafidz Tsaqif	77%	80%	Meningkat
19.	M. Raffi Aditya	79%	94%	Meningkat
20.	M. Salman Alfarisi	84%	85%	Meningkat
21.	M. Sirojul Bahren	85%	88%	Meningkat
22.	Mutiara	77%	78%	Meningkat
23.	Nabila Safitri	78%	82%	Meningkat
24.	Naufan M.P	93%	96%	Meningkat
25.	Raihan	75%	79%	Meningkat
26.	Rama	83%	83%	Meningkat
27.	Shanis Roin	70%	78%	Meningkat
28.	Shiren Mahira Syifa	63%	70%	Meningkat
29.	Sima Auliya Ramadhani	83%	91%	Meningkat
30.	Siti Asyifa Khumairoh	69%	70%	Meningkat

Sumber: hasil data dari penelitian siklus II dan penelitian siklus III

Dari hasil perbandingan data di atas maka terlihat perbedaan meningkatnya peserta didik pada siklus II tingkat rata-rata peserta didik hanya 77,26% dan sudah tergolong baik dengan 21 peserta didik memiliki peningkatan karakter yang terbilang cukup dan peserta didik lainnya rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk dengan urusan masing-masing, kurang fokusnya dengan materi yang di ajarkan dan juga masih banyak nya peserta didik yang asik mengobrol sehingga masih kurangnya karakter yang perlu ditingkatkan terhadap peserta didik. Namun di penelitian pada siklus III ini terlihat sedikit

tingkatan peserta didik dalam pelajaran dengan rata-rata 81,40% ini mengalami peningkatan dari setiap peserta didik, dengan 25 peserta didik mencapai keberhasilan dalam peningkatan karakter.

Pada saat pembelajaran di siklus III ini peneliti menerapkan media pembelajaran berupa media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun/ animasi upin dan ipin untuk menggambarkan materi yang diajarkan, sehingga menarik ketertarikan peserta didik dalam pelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan karakter dari dalam dirinya.

8) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun pada siklus III, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Saat tenaga pendidik menjelaskan didepan kelas, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik sering bermain dengan teman sekelompoknya sehingga saat diberi pertanyaan peserta didik masih kesulitan dalam menjawab.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan media audio visual dengan LCD.

- 4) Karakter peserta didik sudah dalam kategori baik, namun masih sangat perlu dan terus ditingkatkan lagi. Ini terlihat dari rata-rata persentase peningkatan karakter peserta didik siklus III yang sudah berhasil mencapai 81%, meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan kembali.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus III perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tenaga pendidik memberikan perhatian dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
- 2) Pada siklus III, pendidik menganjurkan agar setiap peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, serta lebih memperhatikan dengan seksama makna yang terkandung dalam film animasi.
- 3) Pendidik memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan temannya yang berada didepan.
- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik agar berperan serta aktif dalam menjawab dan bertanya.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui tentang peningkatan karakter peserta didik melalui penerapan media audio visual dengan LCD yang disajikan dengan film kartun/ animasi upin dan ipin bagi peserta didik

kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama III Siklus. Setiap siklus dilaksanakan IV tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai III, diperoleh hasil bahwa penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi dapat meningkatkan karakter peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Penerapan media audio visual dengan LCD yang berbasis film kartun/ animasi pada tema udara bersih bagi kesehatan mampu meningkatkan karakter peserta didik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan media audio visual dengan LCD berbasis fil, kartun, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik masih kurang maksimal, cara pendidik menyampaikan materi masih menggunakan model yang kurang bervariasi yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan belajar di kelas, sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan karakter peserta didik tidak tersentuh untuk ditingkatkan.

Sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaranaudio visual dengan

LCD berbasis film kartun, peserta didik terlihat lebih aktif dan banyak berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, karena dalam penerapan media audio visual dengan LCD yang berbasis film kartun dalam pembelajaran ini peserta didik diberi waktu untuk mengistirahatkan otak, sehingga peserta didik tidak akan merasakan jenuh atau kelelahan selama pembelajaran berlangsung.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum menyiapkan pembelajaran siklus I, peneliti dengan pendidik telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mulai dari waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Hasil observasi dan refleksi peneliti dan peserta didik telah menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal, karena masih banyak peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diberi pertanyaan mengenai tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta peserta didik masih kesulitan menyimpulkan makna yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin. Hasil evaluasi data

yang diperoleh pada nilai peningkatan karakter peserta didik pada siklus I pertemuan I presentase peserta didik sebesar 74,83% dan pada pertemuan II presentase peserta didik 77,26%.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan metode yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Persiapan siklus II ini juga meliputi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran sumber dan media penelitian juga instrumen penelitian. Pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan, sehingga kemampuan membaca mengalami peningkatan. Hasil observasi, tahapan prosedur pembelajaran yang menerapkan media audio visual dengan LCD berbasis film animasi Upin dan Ipin telah dilaksanakan. Pada siklus II ini terlihat peserta didik lebih serius dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan. Peneliti mengarahkan dan menasehati peserta didik agar tidak gaduh di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Peneliti memotivasi peserta didik supaya tidak malu lagi saat maju kedepan atau saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai lebih percaya diri, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang mengganggu temannya.

Hasil evaluasi data yang diperoleh pada nilai kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 77,26%, meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu

diadakan perbaikan untuk lebih mencapai indikator keberhasilan yang maksimal.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus ke III data yang diperoleh pada siklus ini melalui evaluasi hasil penelitian tes angket. Nilai tes praktek dalam menerapkan makna film animasi Upin dan Ipin peserta didik pada mata pelajaran PKn menunjukkan semakin terjadi peningkatan setelah diterapkan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi. Pada siklus III ini terlihat peserta didik lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan. Peserta didik sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Peserta didik sudah mampu menyimpulkan materi serta makna film yang terkandung didalamnya. Hasil evaluasi data yang diperoleh pada nilai peningkatan karakter melalui instrumen angket pada siklus III sebesar 81,40%.

Dari nilai presentase diatas, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mencapai indikator keberhasilan sesuai batas nilai yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 5 peserta didik namun jika dilihat dari indikator keberhasilan peningkatan karakter peserta didik yaitu sebesar 81,40%, maka target tersebut telah terpenuhi, sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian dihentikan pada siklus III.

C. Peningkatan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa peningkatan karakter peserta didik mengalami peningkatan dari setiap tahapan siklus. Hal ini dapat disimak dari presentase peningkatan karakter peserta didik pada setiap siklus. Penerapan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi Upin dan Ipin ini membuat pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna, selain menyimak, dan menyimpulkan makna film yang disajikan pada pelajaran PKn, peserta didik juga dapat menerapkan karakter atau nilai baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Berikut disajikan data hasil peningkatan karakter bentuk tabel dan grafik:

Tabel 10
Hasil Peningkatan Karakter Peserta Didik Siklus I-III

Pra penelitian	Presentase Ketuntasan		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
65,46%	73,83%	77,26%	81,40%

Disajikan dalam bentuk grafik, berikut gambarnya:

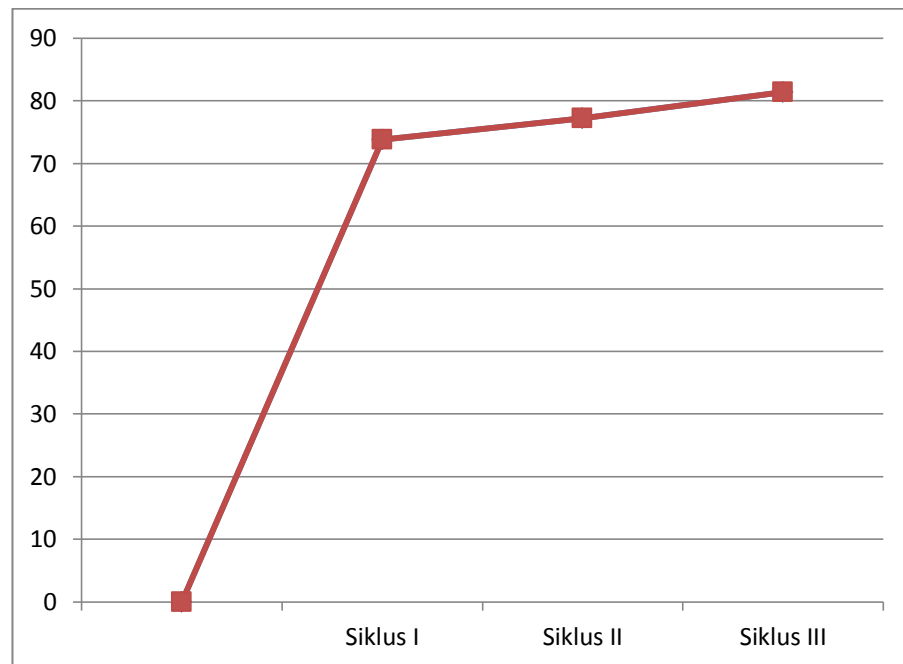


Diagram Hasil Skor Peningkatan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa skor peningkatan karakter peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,83%, siklus II sebesar 77,26% kemudian pada akhir siklus III diperoleh presentase sebesar 81,40%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu 76% dan peserta didik mendapat prsentase pencapaian sebesar 81,40%, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan LCD berbasis film kartun/ animasi dapat meningkatkan karakter peserta didik kelas V A MIN 9 Bandar Lampung. Peningkatan karakter ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor pada instrumen tes angket dalam meningkatkan karakter peserta didik dari siklus I sampai dengan Siklus III, yaitu pada siklus I peningkatan karakter peserta didik memperoleh nilai siklus I dengan rata-rata 73,83% dengan ketuntasan klasikal 36,6%. Pada siklus II diperoleh nilai dengan rata-rata 77,26% dengan ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus III peningkatan karakter peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 81,40%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%, dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 76%.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, Penggunaan Media Audio Visual Dengan LCD Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung. maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa senang.

2. Bagi Pendidik

Guru dapat melanjutkan penggunaan media audio visual dengan LCD agar dapat meningkatkan karakter peserta didik pada pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka sangatlah perlu dilakukan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi pendidik maupun peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang media pembelajaran media audio visual dengan LCD untuk meningkatkan karakter peserta didik karena penelitian ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Anwar. Chairul, *Teori Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRICiSOD. 2017.
- Arikunto. Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Azhar. Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Budiningsih. Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Dirman, Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Djamarah. Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Hanum. Farida, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna, *Pengembangan Karakter Anak*, Malang: Madani. 2017.
- Idi. Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Kurniasih. Imas, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kata Pena. 2017.
- Laksono. Kisyani, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bndung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Marzuki, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2017.
- Sadiman. Arief, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Sumantri. Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sumantri. Muhammad S, *Pengantar Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.

- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Fajar Interpratama. 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Tanujaya. Benidiktus, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Wibowo. Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Afandi. Muhammad, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* di MI Muhammadiyah Tanjung Inten" *TERAMPIL*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019).
- Anwar. Moh Khoerul, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *TADRIS*, (Desember 2017).
- Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017).
- Istova. Mika, Taat Hartati, Pengaruh Media Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar, *JPSD*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2016).
- Maroa. Pimen Poly, Charles Kapile, Abdul Hamid, Penerapan Pembelajaran, PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 2.
- Mulyadi. Febry Fahreza, Rendi Julianda, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Languang, *Jurnal Visipena*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2018).
- Nashikhah. Ma'rifatun, Peranan *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA, *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016).
- Nasution. Toni, Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter, *IJTIMAIYAH*, Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2018).
- Permatasari. Iseu Synthia, Nana Hendracipta, Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi *Hands Move* Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel IPS" *TERAMPIL*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019).
- Pranowo. Dwiyanto Djoko, Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran, *Jeu De Role*, h. 4-5.

- Putri. Weni Tria Anugerah, Sri Hariani, Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar, *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, No. 3170-5419 (2014).
- Setiawati. Nanda Ayu, Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 1, No. 1 (2017).
- Sukaptiyah. Sri, Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong Wonosobo, *Scholaria*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2015).
- Suyitno. Imam, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (Februari 2012).
- WA. Suwarta, Hadiyah, Amir, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn, *Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (2011).

